

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK MODELING UNTUK PERENCANAAN
KARIR SISWA SMA NEGERI 10 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

SAMSINAR ASPA

NIM. 20 01 03 0037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK MODELING UNTUK PERENCANAAN
KARIR SISWA SMA NEGERI 10 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

SAMSINAR ASPA

NIM. 20 01 03 0037

Pembimbing :

- 1. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M. Th.I.**
- 2. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsinar Aspa
Nim : 20 0103 0037
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2025
Yang membuat pernyataan,



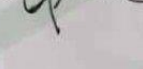

Samsinar Aspa
20 0103 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *Modeling* untuk Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 10 Luwu" yang ditulis oleh Samsinar Aspa, NIM. 20 0103 0037, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 November 2025 bertepatan dengan 15 Jumadil Akhir 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *S.Sos*

Palopo, 24 November 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Abdain, S.Ag., M. HI.	Ketua Sidang	()
2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji I	()
3. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M. Si.	Penguji II	()
4. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th.I.	Pembimbing I	()
5. Harun Nihaya, S.Pd., M. Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui,

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19512 199903 1 002



Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Abdul Mutakabbir SQ., M.Ag
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 10 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palopo.

3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M. Th.I. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu beserta Guru-guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMA Negeri 10 Luwu yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya tercinta yang sangat saya sayangi, ayah saya Aspa Muhaddis dan ibu saya Diapati Alwi yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang yang selalu

mendoakan serta memberikan dukungan penuh kepada penulis selama menempuh pendidikan. Serta saudara saya Desita Fitriani dan Sri Asrita, sosok kakak yang sangat bertanggung jawab kepada penulis, memenuhi segala kebutuhan penulis dengan sangat suka rela, serta dia juga yang berperan bagi penulis memberikan semangat selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman tercinta juga sahabat penulis, Fatmawati, Ulfa Fitriani, Sri Indah, dan Ummul Chaer yang selalu memberikan support kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsinya. Terkhusus sahabat sekaligus sodara penulis, Muh. Afdal Arfani dan Muh. Farhan yang juga telah menemani dan selalu memberikan dukungan untuk penulis dari awal perkuliahan sampa saat ini. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini
12. Seluruh teman seperjuangan, (khususnya kelas B), Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Palopo angkatan 2020 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Dan untuk diri sendiri, Samsinar Aspa terimakasih atas kesabaran, kerja keras dan semangat yang tak pernah padam dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses penyusunan skripsi ini dan tidak jarang merasa lelah dan ragu, namun dengan tekad yang kuat, penulis mampu menghadapinya dan tetap melanjutkan perjalanan ini. Terimakasih selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Skripsi ini merupakan bukti dari perjalanan panjang dan usaha yang penulis lakukan. Walaupun

sedikit terlambat namun penulis mampu menyelesaikannya dengan usaha dan tekad yang kuat. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih tujuan dan impian yang lebih besar dimasa depan. Mudah-mudahan apa yang di lalui bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 24 November 2025

Samsinar Aspa
20 0103 0037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d} ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t} a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z} a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ... ا ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-katatersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *dinullah* دِينُ الله *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk

huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat
QS.../...:11	= QS al-Hujurat/11: atau QS Ali'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum SMA Negeri 10 Luwu	48
2. Subjek Penelitian.....	50
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
4. Analisis Data Penelitian	52
B. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian One Group Pretest dan Posttest.....	38
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir Siswa.....	41
Tabel 3.3	Skor Penilaian	43
Tabel 3.4	Kategori Perencanaan Karir	44
Tabel 4.1	Profil Sekolah SMA Negeri 10 Luwu.....	49
Tabel 4.2	Keadaan guru BK SMA Negeri 10 Luwu.....	50
Tabel 4.3	Keadaan siswa SMA Negeri 10 Luwu.....	50
Tabel 4.4	Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.5	Uji Validitas Pretest Tingkat Perencanaan Karir Sisiwa	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.7	Uji Homogen.....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.9	Analisis Deskriptif Data.....	54
Tabel 4.10	Uji Statistik Deskriptif Paired Sampel T-test.....	56
Tabel 4.11	Uji Korelasi Paired Sampel T-test	56
Tabel 4.12	Uji Paired Sampel T-test.....	57
Tabel 4.13	Statistik Grup Post-test Eksperimen dan Post-test Kontrol	58
Tabel 4.14	Uji Independent Sampel T-Test	59
Tabel 4.15	Data Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ..	61
Tabel 4.16	RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)	63
Tabel 4.17	RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN(RPL)	70
Tabel 4.18	RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)	74
Tabel 4.19	RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)	78
Tabel 4.20	Hasil Posttest dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling untuk perencanaan karir siswa	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Diagram Presentase Pretest.....	62
Gambar 4.2 Diagram Presentase Posttest	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Tabulasi Pretest Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Ipa 2

Lampiran 4 Tabulasi Posttest Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Ipa 2

Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karir Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

ABSTRAK

Samsinar Aspa, 2025. “*Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling untuk Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 10 Luwu.*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rukman AR. Said dan Harun Nihaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 10 Luwu tahun ajaran 2025 yang terdiri dari 9 (sembilan) kelas dengan jumlah sebanyak 270 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan pemberian angket. Hasil menunjukkan nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 531 dengan nilai rata-rata 35,4%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 562 dengan nilai rata-rata 37,4%. Kemudian setelah siswa diberikan perlakuan, hasil *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan nilai sebesar 936 dengan rata-rata nilai 62,4% dan kelompok kontrol sebesar 656 dengan nilai rata-rata 43,7%. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* sebesar 27% pada kelompok kontrol sebesar 6,266%. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat perubahan pada kelas yang diberikan perlakuan dan terdapat perbedaan perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti teknik *modeling* memiliki pengaruh untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Modeling*, Perencanaan Karir

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Samsinar Aspa. 2025. *“Group Guidance Services Using Modeling Techniques for Career Planning of Students at SMA Negeri 10 Luwu.”* Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Rukman AR. Said and Harun Nihaya.

This study aims to determine the extent to which group guidance services using the modeling technique influence the career planning of students at SMA Negeri 10 Luwu. The research employed a quantitative approach with an experimental design. The population consisted of all 12th-grade students at SMA Negeri 10 Luwu in the 2025 academic year, totaling 270 students across nine classes. The sample was selected using purposive sampling, involving 30 students. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires. The findings show that the pre-test score of the experimental group was 531, with an average of 35.4%, while the control group obtained a score of 562, with an average of 37.4%. After the treatment, the post-test score of the experimental group increased to 936, with an average of 62.4%, whereas the control group scored 656, with an average of 43.7%. The results indicate that the significance value between the pre-test and post-test in the experimental group was 27%, and in the control group 6.266%. The study concludes that there was a noticeable improvement in the class that received the treatment, and a significant difference in students’ career planning between the experimental and control groups. This implies that the modeling technique has a positive influence on the career planning of students at SMA Negeri 10 Luwu.

Keywords: Group Guidance, Modeling Technique, Career Planning

Verified by UPB



الملخص

سمسینار أسبا، ٢٠٢٥. "خدمة الإرشاد الجماعي باستخدام أسلوب النمذجة (*Modeling*) لتخطيط المسار المهني لطلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٠ (*SMAN*) بلووو" رسالة جامعية، في شعبة الإرشاد والتوجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: رُقمان عبد الرحمن سعيد، وهارون نَهاية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تأثير خدمة الإرشاد الجماعي باستخدام أسلوب النمذجة في تخطيط المسار المهني لطلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٠ (*SMAN*) بلووو. يعتمد هذا البحث على المنهج الكمي بنوع البحث التجريبي. يتكوّن سكان البحث من جميع طلبة الصف الثاني عشر في السنة الدراسية ٢٠٢٥، وعددهم تسعة صفوف يبلغ مجموعهم ٢٧٠ طالباً. تم اختيار العينة بطريقة العينة القَصْدِيَّة (*purposive sampling*)، وعدد أفراد العينة المستخدمة ٣٠ طالباً. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والوثائق، والاستبيانات. أظهرت النتائج أن درجة الاختبار القبلي (*pre-test*) في المجموعة التجريبية بلغت ٥٣١ بنسبة متوسطة قدرها ٣٥,٤٪، بينما بلغت في المجموعة الضابطة ٥٦٢ بنسبة متوسطة قدرها ٣٧,٤٪. وبعد تطبيق المعالجة (العلاج التجريبي)، بلغت نتيجة الاختبار البعدي (*post-test*) للمجموعة التجريبية ٩٣٦ بنسبة متوسطة قدرها ٦٢,٤٪، وللمجموعة الضابطة ٦٥٦ بنسبة متوسطة قدرها ٤٣,٧٪. تشير نتائج البحث إلى أن قيمة الدلالة بين الاختبار القبلي والبعدي في المجموعة التجريبية بلغت ٢٧٪، بينما في المجموعة الضابطة بلغت ٦,٢٦٦٪. وتخلص الدراسة إلى أن هناك تغيّراً واضحاً في الصف الذي خضع للمعالجة، وأن هناك فرقاً بين تخطيط المسار المهني للطلبة في المجموعتين التجريبية والضابطة، مما يدل على أن أسلوب النمذجة له تأثير إيجابي في تحسين تخطيط المسار المهني لطلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٠ (*SMAN*) بلووو.

الكلمات المفتاحية: الإرشاد الجماعي، أسلوب النمذجة، تخطيط المسار المهني

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting dari perjalanan karir seseorang untuk menggapai kesuksesan di masa depan dalam era industri 4.0 ini. Keputusan tentang pemilihan pekerjaan atau profesi yang di pilih atau dicitakan oleh seseorang di masa depan, berkaitan erat dengan pendidikan yang harus ditempuh dan harus diselesaikan. Peranan pendidikan di era industri 4.0 dalam perencanaan karir siswa sangat penting karena untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dan mengembangkan apa yang siswa tersebut cita-citakan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Mengingat dalam era industri 4.0 ini kemajuan teknologi sangatlah pesat, penggunaan teknologi yang semakin canggih dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun dimadrasah. Pendidikan dalam konteks islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam di kehidupan manusia. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan dapat menjamin siswa secara pribadi memperoleh layanan secara optimal.

¹Adityawarman, Lukas Pangestu. "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa." *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2.2 (2020): 165-177, <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/786>

Keutamaan menuntut ilmu dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terdapat banyak ayat-ayat yang membahas dan menjelaskan tentang keutamaan orang berilmu dalam Al-Qur'an. Peranan ilmu sangatlah penting dan tanpa ilmu seorang yang mengaku mukmin keimanannya dalam keadaan sia-sia.

Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/58: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap siswa agar menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya, untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengenal ataupun memecahkan masalah yang dialaminya dan dapat menikmati hidup secara bahagia. Bimbingan dan konseling berkaitan dengan perkembangan diri dalam dunia pendidikan.

²Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.

Sehingga Bimbingan dan konseling di Indonesia sangatlah penting dalam dunia pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan, bertujuan membantu siswa mengintegrasikan sistem nilai dan perilaku yang dipelajari melalui pendidikan secara umum. Sesuai dengan peranannya, bimbingan dan konseling sebagai upaya strategi layanan untuk mengembangkan potensi atau bakat siswa secara optimal. Secara umum layanannya harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia agar dapat menjawab tantangan kehidupan masa depan.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan, diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh guru Bimbingan dan Konseling yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok menurut Tohirin dalam Saputro adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu atau siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.³

Bimbingan kelompok mencakup penyampaian informasi dan aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat berinteraksi dengan satu sama yang lain di dalam kelompok tersebut untuk membahas topik tentang

³Saputro, Dian Bowo, Awik Hidayati, and Muhammad Arief Maulana. "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Sikap Sopan Santun." *Jurnal Advice* 2.2(2020): 132-145.

perencanaan karir dan cara menyelesaikannya.

Layanan bimbingan kelompok ini dipandu oleh guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami, menyadari, dan menyelesaikan permasalahan terkait karir. Siswa dapat mempersiapkan dirinya secara lebih baik dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang efektif dalam memberikan informasi serta membantu siswa mengatasi persoalan karir, sehingga mampu mengembangkan keterampilan perencanaan karir demi masa depan yang lebih terarah. Berdasarkan referensi terdapat teknik yang bisa dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah teknik *modeling*.

Teknik *modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Verianto dalam Rahmatyana mengemukakan teknik *modeling* merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide tingkah laku, selanjutnya sebagai panduan untuk bertindak.⁴

Teknik *modeling* yang dipopulerkan Bandura adalah proses dimana siswa melihat, memperhatikan model orang lain. Permodelan ini sesuai dengan penerapan dalam kelompok, karena siswa remaja cenderung untuk mencontoh model dalam

⁴Rahmatyana. Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. "*Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3.2 (2020): 61-71, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4916>

kelompoknya.⁵

Membicarakan masalah teknik *modeling* dan bimbingan kelompok dimana berhubungan dengan perencanaan diri di masa depannya itu karir siswa. Perencanaan karir adalah proses seseorang dalam memilih sasaran karir, jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Sehingga dapat mencapai kesuksesan di masa depan sesuai apa yang di cita-citakannya. Pilihan karir tersebut nantinya akan sangat berperan penting dalam pencapaian di masa yang akan mendatang terkait dengan kesuksesan individu tersebut. Sudah sepatutnya ketika menentukan karir, kita sudah memikirkannya secara matang karena berdampak untuk kedepannya nanti.

Namun pada kenyataannya dalam perencanaan karir siswa, masih belum bisa mengidentifikasi potensi dan minat di bidang tertentu. Ketidaktahuan akan pemahaman diri sendiri ini yang menghambat siswa untuk menentukan karir yang akan dipilih di kemudian hari. Oleh sebab itu, setiap individu yang memilih karir tertentu membutuhkan perencanaan karir untuk di persiapkan sejak dini, bahkan sejak individu berada di bangku sekolah.

Sekolah merupakan tempat bagi individu untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi mereka sebagai bekal untuk meraih kesuksesan di masa mendatang, termasuk kesuksesan dalam berkarir. Individu akan berpeluang meraih kesuksesan karir jika memiliki perencanaan karir yang tinggi apabila dibandingkan dengan individu yang memiliki perencanaan karir rendah.

⁵Damaris, Avilla, Nyoman Dantes, and I. Ketut Gading. "Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP." *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8.2 (2022): 224-229.

Optimalnya penentuan karir siswa juga tidak luput dari bantuan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu dalam hal menuntun dan juga mengarahkan, walaupun nantinya semua keputusan yang dipilih tergantung dari individu itu sendiri. Guru Bimbingan Konseling dapat menuntun dan mengarahkan dalam menentukan keputusan karir siswa yang disesuaikan dengan minat, potensi, dan aturan aturan yang berlaku. Keputusan penentuan karir pada siswa tidak dapat lepas dari pengaruh yang signifikan yang dikontribusikan oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan guru Bimbingan dan Konseling. Terdapat beberapa kendala yang masih dialami oleh siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Luwu merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Bua.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, peneliti menemukan bahwa siswa kelas 12 SMA Negeri 10 Luwu, lebih memerlukan bimbingan dalam hal perencanaan karir. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dikelas 12 masih memiliki kendala dalam pemilihan karir kedepannya, di karenakan kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri dengan baik, kurangnya informasi tentang karir, dan perencanaan karir baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, maupun pemilihan rencana pekerjaan. Kekurangan informasi akan berdampak pada kebingungan siswa dalam menentukan karirnya dan konsekuensi kegagalan yang akan dihadapi siswa, ketika mengambil keputusan karir di masa mendatang. Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *Modeling* untuk Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 10 Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dalam hal ini merumuskan permasalahan yaitu: seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan *modeling* untuk peningkatan perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan yaitu: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh teknik *modeling* dapat membantu dalam perencanaan karir siswa, dan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan tentang perencanaan karir dengan mengidentifikasi faktor apa saja yang berperan dalam perencanaan karir siswa , khususnya dalam memahami teknik yang efektif dalam perencanaan karir siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti kedepannya terkait perencanaan karir dan implementasi teknik *modeling*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi guru agar dapat merancang teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam

merencanakan karirnya. Hasil penelitian dapat digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan program konseling yang bertujuan untuk perencanaan karir siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian yang mempunyai keterkaitan atau topik penelitian yang masih memiliki relevansi dengan pokok permasalahan yang terjadi, dan belum pernah diteliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang serupa dan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya¹. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan masalah yang diangkat sebagai perbandingan dan acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vennia Fajrinita, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2022 dengan judul, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 8 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen (One Group Pretest Posttest Design). Teknik pengumpulan data menggunakan *skala likert* dengan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dimana adanya peningkatan nilai sesudah diberikan penerapan layanan bimbingan kelompok yang ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yaitu perolehan

¹Yusus Abdhul Aziz, *Penelitian Relevan; 4 Langkah Cara Mencari dan Contoh*, 8 Mei 2023, <https://deepublishstore.com/blog/penelitian-relevan/> 120524.

thitung > t_{tabel} (26,181 > 2,201). Kesimpulannya adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa di SMAN 8 Banda Aceh.²

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan bimbingan kelompok dalam membantu siswa dalam perencanaan karir siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada membantu perencanaan karir siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023 dengan judul, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir dengan Teknik *Modeling* terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan perencanaan karir peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik *modeling* terhadap kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian eksperimen dengan *desain one group pretest-posttest design*. Hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan hipotesis H_a di terima dengan nilai sign (2-tailed) sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dimana secara menyeluruh penelitian kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34

²Fajrinita, Vennia. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh”. *Skripsi*, Diss. Universitas Islam Negeri Arraniry, 2022.
<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/27773/1/Vennia%20Fajrinita%2C%20170213006%2C%f>

Bandar Lampung dapat ditingkatkan dengan melihat data perbandingan antara nilai Z hitung yaitu -2,814 dan nilai Z tabel sebesar 1,96 mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan karir dengan teknik *modeling*.³

Persamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan teknik *modeling* terhadap kemampuan perencanaan karir peserta didik dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan bimbingan karir, sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Audry tahun 2024, Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul, Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral Teknik Live *Modeling* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan konseling kelompok behavioral teknik live *modeling* kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Palopo. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-experiment dengan one, group pre, and post-test design. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji-t menggunakan Paired Sample, t test. Hasil penelitian ini menggunakan konseling kelompok behavioral teknik live modelling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Palopo. Hal ini berdasarkan dari hasil uji-t menggunakan Paired Sample, t test

³Kurniasih, Sudarman. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dengan Teknik Modeling Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 34 Bandar Lampung". *Skripsi*, Diss.Uin Raden Intan Lampung, 2023
[https://Repository.Radenintan.Ac.Id/23876/1/Bab 1 5 Dapus.Pdf](https://Repository.Radenintan.Ac.Id/23876/1/Bab%201%205%20Dapus.Pdf)

yang menghasilkan nilai thitung 11,256 mean 27,750. Kemudian thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan thitung > ttabel ($11,256 > 1,812$) dengan demikian tingkat kedisiplinan belajar pada siswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok behavioral teknik *live modeling*. Adapun kenaikan presentase konseling kelompok behavioral teknik *live modeling* dari pre-test ke post-test sebesar 41%.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pra-experiment dengan group pre and post-test design. Sedangkan perbedaannya penelitian dahulu lebih berfokus pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan konseling kelompok behavioral teknik *live modeling* kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Palopo.

B. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Sukardi dalam Fajrinita, mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁴

⁴Fajrinita, Vennia. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh". *Skripsi*, Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/27773/1/Vennia%20Fajrinita%2C%20170213006%2C%f>

Tohirin dalam Wulandari, mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi peserta layanan.⁵

Hartinah dalam Novanti, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang bertujuan memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah dalam bentuk kelompok. Melalui dinamika kelompok tersebut anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat, tanggapan dan informasi yang bersangkutan dengan masalah yang sedang dihadapi.⁶

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna membantu anggota kelompok dalam pengambilan keputusan untuk kehidupan sehari-hari dan di masa mendatang.

b. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan proses yang bertujuan untuk membantu individu mencapai kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual

⁵Wulandari, Rahmi. Efektivitas Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. *Skripsi*, Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
<https://repository.uin-suska.ac.id/37870>

⁶Novanti, Adhelia Yusi, Dini Rakhmawati, and Farikha Wahyu Lestari. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA N 1 Moga." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6.1 (2021): 63-68.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/2184/1332>

sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, bimbingan tidak hanya terbatas pada aspek psikologis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim.⁷

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Prayitno dalam Wulandari, mengemukakan bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum, untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat menjadi tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah. Secara khusus yaitu, layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan tidak efektif.⁸

d. Manfaat Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.

⁷ Abdul Mutakabbir, et al, *Pengantar metodologi penelitian bimbingan dan konseling islam*, (Indramayu: Adab Media 2025), hal.10

⁸ Wulandari, Rahmi. "Efektivitas Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru". *Skripsi*, Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

2. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang di bicarakan.
3. Menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dapat mendukung yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama.

e. Fungsi-fungsi Bimbingan Kelompok

Berikut merupakan fungsi bimbingan kelompok:

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu untuk memahami potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya dan pada lingkungannya. Fungsi ini individu diharapkan untuk bisa memahami potensinya dan berinteraksi dengan lawan komunikasi yang baik.

2. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan, yaitu dimana fungsi ini dilakukan oleh bantuan konselor untuk membantu mengembangkan potensi individu. Melalui fungsi ini individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan mampu menerapkannya di lingkungan sekitar.⁹

⁹Hasibuan, Lidiya Sari, et al. "Upaya Menghindari Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan X Konseling Islam (IKABKI)* 3.1(2021).

f. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok ada dua jenis, yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas.

1. Bimbingan Kelompok Tugas

Bimbingan kelompok tugas ini, isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyesuaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Tugas pemimpin kelompok ini untuk mengemukakan suatu tugas dan dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

2. Bimbingan Kelompok Bebas

Bimbingan kelompok bebas, menjelaskan setiap anggotanya dapat mengemukakan segala sesuatu (permasalahan) yang ada di dalam pikirannya dan dikemukakan dalam kelompok. Permasalahan yang disampaikan oleh anggota kelompok itulah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

g. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan bimbingan kelompok

sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

2. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok tidak ingin ikut serta dalam tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini adalah, yaitu :

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c. Membahas suasana yang terjadi
- d. Meningkatkan kemampuan ke ikut sertaan anggota
- e. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa

yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d. Kegiatan selingan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Anggota kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.¹⁰

h. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok, yaitu sebagai pengontrol proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok, yaitu sekumpulan orang yang secara sukarela mengikuti kegiatan kelompok dengan dipimpin oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang profesional serta memiliki tujuan yang sama antar anggota kelompok.

c. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok, yaitu sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

¹⁰Hartanti, Jahju. *Bimbingan kelompok*. (2022).

2. Teknik Modeling

a. Pengertian Teknik *Modeling*

Menurut Bandura dalam Purba dkk, mengemukakan teknik *modeling* adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.¹¹ Sedangkan menurut Rumiani dalam Munfarrohah, mengemukakan teknik *modeling* adalah proses siswa mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh perilaku yang dilakukan oleh sang model. Siswa akan memperhatikan seorang model, kemudian siswa merekam peristiwa tersebut.¹²

Menurut Jones dalam Hartati, *modeling* merupakan salah satu teknik dalam membantu individu untuk mempelajari perilaku tertentu. Teknik *Modeling* adalah belajar dengan mengamati menirukan dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. *Modeling* merupakan teknik untuk mengajari pengamat mengenai keterampilan dan aturan perilaku, menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam *modeling*. Perilaku orang yang dijadikan sebagai model dapat berfungsi sebagai penguat atau isyarat bagi orang yang mengamatinya.¹³

¹¹Purba, SitiAisyah Br,YentiArsini,and Ichsani Walidaini."Studi Literatur: Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 30593-30599

¹²Mufarrohah, Nurul, and Aniek Wirastania. "Efektifitas Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Mengungkapkan Gagasan Kelas VIII SMP Kyai Hasyim Surabaya." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1.1 (2020): 346-353.

¹³Hartati, Aluh."Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Realita:Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.2 (2022), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewfile/6345/2682>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* adalah suatu proses pembentukan perilaku baik menambah, mengurangi, mengubah dan memperbaiki perilaku melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh model berdasarkan respon yang melibatkan kognitif sehingga terbentuklah perilaku baru.

b. Fungsi-Fungsi Pemodelan

Bandura mengatakan dalam buku Dale H. Schunk membedakan tiga fungsi utama dari pemodelan:

1. Pemfasilitasan Respon

Pemfasilitasan respon mengacu pada tindakan-tindakan yang dimodelkan yang berperan sebagai dorongan-dorongan sosial bagi pengamat untuk berperilaku menurut contoh tersebut. Pemodelan pemfasilitasan respon dapat terjadi tanpa sadar. Menemukan bukti mengenai “efek bunglon”, hanya dengan melihat perilaku orang lain, orang dapat terpicu untuk merespon dengan bertindak sesuai dengan yang ia lihat.

2. Hambatan/Penghilang Hambatan

Hambatan terjadi ketika model menerima hukuman karena melakukan tindakan-tindakan tertentu, yang kemudian pada gilirannya menghentikan atau mencegah orang yang mengamatinya untuk melakukan tindakan yang sama. Penghilang hambatan terjadi ketika model melakukan aktivitas-aktivitas yang mengancam atau dilarang tanpa mengalami akibat-akibat negatif, yang pada gilirannya membuat orang yang mengamatinya melakukan hal yang sama.

1. Pembelajaran *observasional*

Pembelajaran *observasional* melalui pemodelan terjadi ketika pengamat menunjukkan pola-pola perilaku baru yang ketika belum dihadapkan pada perilaku-perilaku model probabilitas kejadiannya nol.

Adapun proses-proses dari pembelajaran *observasional* yaitu:

1). Perhatian

Perhatian siswa diarahkan oleh karakteristik tugas yang relevan yang secara fisik ditonjolkan, pembagian aktivitas kompleks menjadi beberapa bagian, penggunaan model-model yang kompeten, dan pendemonstrasian kegunaan perilaku-perilaku model.

2). Pemertahanan

Pemertahanan dapat ditingkatkan dengan cara mengulang informasi yang akan dipelajari, menyampaikannya dengan bentuk visual dan simbolis, dan menghubungkan materi baru dengan informasi sebelumnya telah disimpan dalam memori.

3.) Produksi

Perilaku-perilaku yang dihasilkan dibandingkan dengan representasi konseptual (mental) seseorang. Umpan balik dapat membantu memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

4.) Motivasi

Akibat-akibat dari perilaku model memberikan informasi kepada pengamat tentang nilai fungsi dan kesesuaiannya. Akibat memberikan motivasi dengan menciptakan harapan-harapan terhadap hasil akhir dan meningkatkan efikasi diri.

2. *Response Disinhibition Effect*

Pengamat menunjukkan perilaku yang dilarang atau dihukum lebih sering setelah melihat seorang model menunjukkan perilaku tersebut tanpa mendapatkan konsekuensi yang merugikan. Meskipun siswa mungkin sebelumnya telah dihukum karena mengunyah permen karet, menyalin pekerjaan rumah teman kelasnya, atau berkelahi di koridor dan arena itu telah belajar menahan diri terhadap tindakan-tindakan semacam itu, perilaku tersebut mungkin pada akhirnya akan muncul kembali jika teman sekelas mereka terlihat dalam perilaku tersebut tanpa memperoleh akibat negatif.

c. Jenis- jenis Teknik *Modeling*

Menurut Corey dalam Munfarrohah mengemukakan modeling di bagi menjadi 3 jenis:

1. *Live Model* (model nyata)

Live model, yaitu berupa seseorang yang dikagumi kemudian diamati, misalnya orangtua, guru, konselor dan teman sebaya.

2. *Simbolyc Model* (model simbolik)

Simbolyc Model, yaitu model yang dapat dilihat melalui video, film atau media visual yang lainnya, misalnya tokoh yang dikagumi pada film. Model simbolik ini bekerja dengan cara mengamati dan mempelajari perilaku yang dimunculkan oleh tokoh tersebut kemudian menirukannya.

3. *Multiple Model* (model ganda),

Multiple Model, yaitu model ini biasa diterapkan pada kegiatan kelompok dimana kelompok memilih satu anggota untuk dijadikan model untuk mempelajari perilaku baru dengan tujuan mengubah perilaku lama, dengan cara anggota yang

lain mengamati perilaku baru tersebut.¹⁴

Jenis *Modeling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *live model* (model nyata), *live model* di pilih karena jenis *modeling* ini menghadirkan model secara langsung dalam proses bimbingan kelompok untuk membantu perencanaan karir siswa, dengan *live model* siswa lebih mudah mengamati dan merekam model.

d. Aspek Teknik *Modeling*

Yusuf dalam Rahmatyana mengemukakan bahwa *modeling* melibatkan empat aspek, yaitu:

1. *Attentional*

Attentional, yaitu observer/individu menaruh perhatian terhadap perilaku atau penampilan model. Hal ini seseorang cenderung memperhatikan model yang menarik, berhasil, atraktif dan populer.

2. *Retention*

Retention, yaitu proses yang merujuk pada upaya individu untuk memasukkan informasi tentang model. Baik verbal maupun gambar dan imajinasi.

3. *Production*

Production, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana seseorang dapat mereduksi respons atau tingkah laku model. Kemampuan mereduksi dapat berbentuk keterampilan fisik atau kemampuan mengidentifikasi perilaku model.

4. *Motivational*

Motivational, yaitu proses pemilihan tingkah laku model. Dalam proses ini

¹⁴Mufarrohah, Nurul, and Aniek Wirastania. "Efektifitas Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Mengungkapkan Gagasan Kelas VIII SMP Kyai Hasyim Surabaya." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1.1 (2020): 346-353.

terdapat faktor penting yang mempengaruhi, yaitu reinforcement dan punishment.

5. *Vicarious Learning*

Vicarious Learning, yaitu proses belajar dengan cara mengobservasi konsekuensi dari tingkah laku orang lain. Seseorang mengamati hal-hal yang menjadi akibat konsekuensi yang didapat orang lain untuk digunakannya sebagai patokan dalam berperilaku.¹⁵

e. Langkah-langkah Teknik *Modeling*

Komalasari dalam Haratati mengemukakan langkah-langkah teknik *modeling* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan bentuk *modeling* yang akan dipakai (live model, symbolic model, dan Multiple Model).
2. Kompleksitas perilaku yang dijadikan model harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli,
3. Kombinasikan modeling dengan aturan, instruksi,behavioral rehearsal ,dan penguatan,
4. Konseli memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah kepada konseli,
5. Pembuatan desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah.
6. Perilaku bersifat kompleks, maka episode *modeling* dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar,

¹⁵Rahmatyana,Nanin,and RimaIrmayanti."Teknik Modeling dalam BimbinganKelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA."Jurnal Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan) 3.2 (2020): 61-71.

7. Skenario *modeling* harus di buat realistic,
8. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut, dan perilaku yang menyenangkan konseli).¹⁶

3. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Corey dalam Syahputri, mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Perencanaan karir adalah proses dimana seorang individu dapat mengidentifikasi maupun mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir ini nantinya setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan maupun minat yang dimilikinya, lalu supaya dapat mempertimbangkan karir pilihannya, memilih karir alternatif, menyusun tujuan karirnya dan lain-lain.¹⁷

Sitompul dalam Pratama, mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah sekumpulan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita- cita dan tujuan masa depan.¹⁸

¹⁶Hartati, Aluh. "Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.2 (2022), <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/Realita/Article/Viewfile/4524/3090>

¹⁷Syahputri. "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9.2 (2020): 47-53.

¹⁸Pratama. "Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Indonesian Journal Of Counseling And Development* 4.1 (2022): 44-52.

Simamora dalam Yunani, mengemukakan perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. Karir seseorang dapat diperoleh dengan berdasarkan perencanaan karir dengan menentukan pilihan karir, seseorang akan mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya sehingga ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang dipilihnya.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses atau strategi persiapan diri terhadap pilihan karir sehingga berkembang baik kedepannya.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard perencanaan karir memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri sendiri (acquiring selfawareness and under standing).

Kesadaran dan pemahaman diri ini merupakan hal yang paling utama, menilai diri sendiri disini artinya menilai kelebihan serta kelemahan yang dimiliki. Mengenali keterampilan, bakat serta kesempatan kesempatan yang berhubungan dengan karir yang berhubungan dengan penilaian diri. Jadi, hal tersebut sangat penting karena untuk dipergunakan pada perencanaan karir, agar mendapatkan arah yang efisien dalam kehidupannya.

¹⁹Yunani. "Peran Konsep Diri Terhadap Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa-Siswi SMK." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4.3 (2021): 216-226.

2. Mencapai kepuasan pribadi (attaining personal satisfaction).

Jika karir yang telah direncanakan terlebih dahulu, maka seseorang tersebut akan mendapatkan kepuasan secara pribadi dari karir yang telah ditekuninya dalam kehidupannya selama ini.

3. Mempersiapkan diri sendiri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai dengan apa yang diharapkan (preparing for adequate placement).

Rencana karir dapat ditunjukkan agar mempersiapkan penempatan karir yang memadai dan menghindarkan penempatan karir yang tidak diharapkan.

4. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (efficiently and effort).

Tujuannya yakni agar supaya memilih secara sistematis, sehingga dapat menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.²⁰

c. Fungsi dan Prinsip Bimbingan Karir

Pada dasarnya fungsi dan prinsip bimbingan karir saling berkaitan, adapun fungsi dan prinsip bimbingan karir sebagai berikut :

1. Memahami kemampuan diri, termasuk memahami minat, bakat, sifat gaya hidup dan cita-cita.
2. Memahami cara-cara menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan cita-cita pendidikan dan pekerjaan di masa depan.
3. Mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi ataupun dunia kerja.

²⁰Emy,Fitria. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.
[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21551/3/Skripsi%201-2.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21551/3/Skripsi%201-2.Pdf)

4. Menghargai secara positif terhadap kemampuan yang di miliki dan menghargai jenis perguruan tinggi serta jenis pekerjaan atau jabatan yang dipilih atau di masukinya.
5. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat.
6. Merencanakan masa depan dengan baik sesuai dengan potensi lingkungan hidupnya.²¹

d. Langkah-langkah Perencanaan Karir

Dillard mengatakan bahwa terdapat Langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir, yakni sebagai berikut:

1. Individu harus bisa mengenali bakat.

Perencanaan karir dapat dimulai dengan menganalisis bakat ataupun kemampuan yang kurang berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Melalui analisis ini, seseorang akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karirnya kelak.

2. Individu perlu memperhatikan minat.

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung mempunyai perencanaan karir yang matang.

²¹Lilian, Agustiana. Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik DiKelas Xi Ma Guppi Banjit Way Kanan Tahun 2021/2022. *Skripsi*, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023. h.28
[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/22582/1/Cover%20bab%201%20bab%202%20dapus.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/22582/1/Cover%20bab%201%20bab%202%20dapus.Pdf)

3. Seseorang perlu memperhatikan nilai-nilai dalam agamanya.

Seseorang akan mengalami kepuasan tersendiri apabila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh sebab itu, seseorang sebaiknya mengidentifikasi nilai-nilai dalam agamanya yang berkaitan dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

4. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya.

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini sangat penting karena kepribadian individu dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya.

5. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir.

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu perlu belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

6. Individu perlu memperhatikan penampilan karir.

Penampilan diri individu semestinya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

7. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada cara individu

mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya.²²

e. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Perencanaan karir harus mengetahui aspek-aspek yang ada agar dapat mempermudah untuk menyesuaikan diri, sesuai dengan lingkungan sekitar untuk mencapai masa depan. Menurut Jordan dalam Yusuf aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi:

1. Pemahaman karir

Pemahaman karir adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja.

2. Mencari informasi

Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

3. Perencanaan dan pengambilan keputusan

Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

²²Lilian, Agustiana."Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Kelas Xi Ma Guppi Banjit Way Kanan Tahun 2021/2022". *Skripsi*, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/22582/1/Cover%20bab%201%20bab%202%20dapus.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/22582/1/Cover%20bab%201%20bab%202%20dapus.Pdf)

²³Kasan,Irpan A."Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7.2 (2022):83-89.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karir antara lain:

1. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimanamana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih.

2. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

3. Masyarakat

Masyarakat, yaitu lingkungan sosial dan budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.

4. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah

Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial

ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

5. Posisi anak dalam keluarga

Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.

6. Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya.

Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.

7. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orangtua sendiri dan kakak-adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya.

8. Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga

Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan.

9. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

10. Pendidikan sekolah

Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

11. Gaya hidup dan suasana keluarga, serta status perkawinan orangtua

Gaya hidup dan suasana keluarga, serta status perkawinan orangtua, yaitu dalam kondisi keluarga yang bagaimana anak dibesarkan. Apakah mendukung atau tidak mendukung, semua itu akan mempengaruhi anak dalam merencanakan dan membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan maupun pekerjaan dimasa mendatang.²⁴

Winkel dalam Adityawarman, mengemukakan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

1. Faktor internal

Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

2. Faktor eksternal

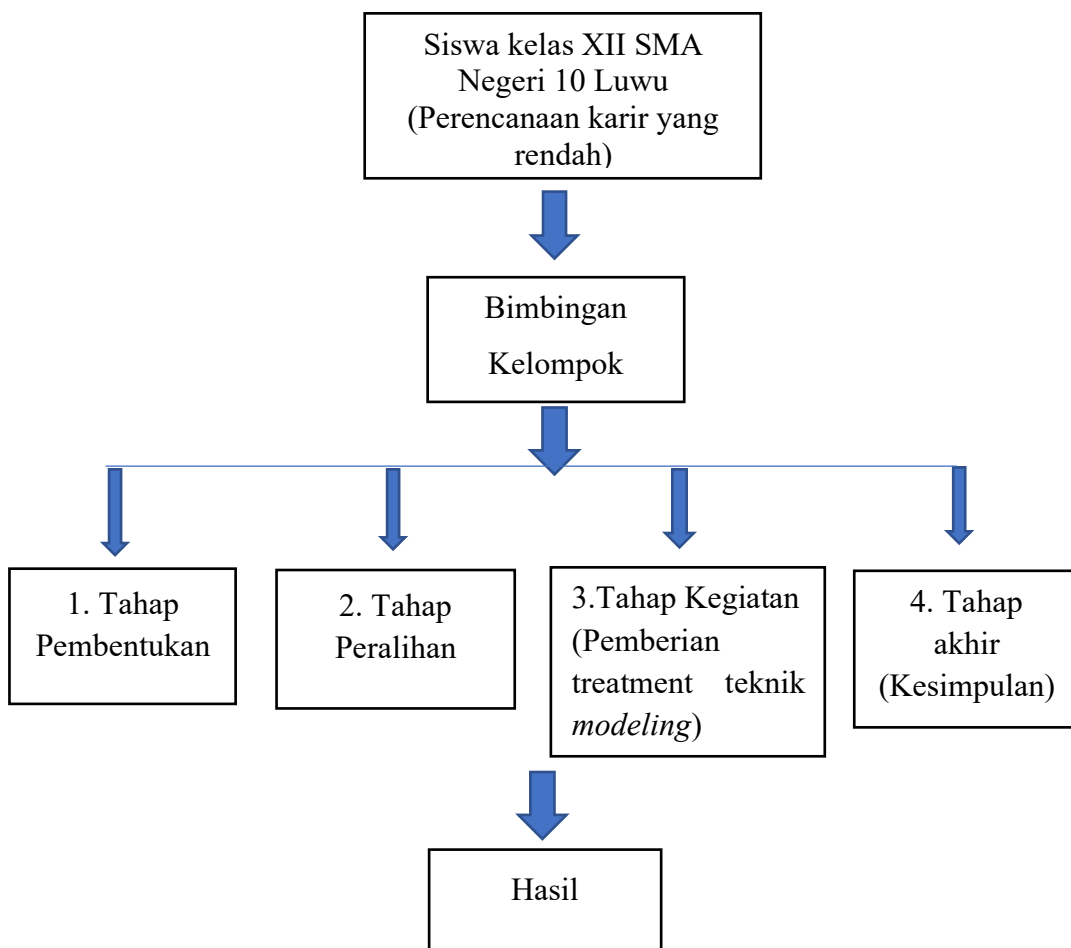
Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan

²⁴Kurniawati, Siti Zahroh. "Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma"Teori Kepribadian KarirJohnL.Holland".*Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12.3 (2021).

jabatan”.²⁵

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *Modeling* untuk Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 10 Luwu.



Gambar 2.0.1 Kerangka Pikir

²⁵Adityawarman, "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa." *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2.2 (2020): 169.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis mencakup komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Margono dalam Samsuri mengemukakan bahwa "Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, dan ini merupakan dugaan yang bijaksana dari peneliti yang diturunkan dari teori yang telah ada."²⁶

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

Ho : Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* tidak berpengaruh untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu.

Ha : Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dapat berpengaruh untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu.

²⁶Samsuri, Tjetjep. "Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian." (2003). http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP%20SAMSURI_209_03.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu metode (jenis) penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui manipulasi variabel independen dan pengamatan terhadap efek yang ditimbulkan pada variabel dependen.¹

Penelitian jenis eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat keefektifan variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada sejumlah sampel untuk mengetahui apakah perlakuan yang dihasilkan memiliki pengaruh atau tidak terhadap siswa dan memberikan *posttest* untuk mengukur kembali siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Hasil penelitian ini dapat diketahui dengan tepat karena terdapat *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan dijumlahkan dengan *posttest* yang diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Hasil kedua pengukuran tersebut dibandingkan untuk menguji apakah *treatment* yang diberikan memiliki pengaruh untuk perencanaan karir siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

¹Abdul Mutakabbir, et al, *Pengantar metodologi penelitian bimbingan dan konseling islam*, (Indramayu:Adab Media 2025), hal. 48.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Group Pretest dan Posttest

Grup	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1		O2

Keterangan :

O1: Pengukuran awal terhadap perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test).

X : Pemberian perlakuan kepada siswa, dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*.

O2 : Kondisi akhir perencanaan karir siswa setelah di berikan perlakuan (Post-Test).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di SMA Negei 10 Luwu, di Jalan Poros Palopo-Belopa, Dusun Pasang Bua, Desa Tanarigella, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena siswa memiliki kendala dalam perencanaan karirnya.

Waktu penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian selama 1 bulan, mulai tanggal 05 Maret sampai 05 April 2025. Penelitian ini memberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan treatment teknik *modeling* di setiap minggu.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Teknik *Modeling*

Teknik *modeling* adalah suatu teknik dalam pembentukan perilaku, baik itu untuk menambah, mengurangi, mengubah, maupun memperbaiki perilaku seseorang melalui proses pengamatan terhadap perilaku model. Proses ini melibatkan respons kognitif dari pengamat, yang kemudian memunculkan perilaku baru. Perilaku individu yang dijadikan model berperan sebagai isyarat atau penguat bagi mereka yang mengamatinya.

Jenis *Modeling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *live modeling* (model nyata). Menghadirkan model secara langsung sangat efektif untuk perencanaan karir siswa, sehingga siswa mudah mengamati dan merekam perilaku seorang model.

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu proses persiapan diri yang terarah dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan sehingga dapat berkembang baik kedepannya.

Variabel merupakan gambaran informasi dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, berikut beberapa variabel yang digunakan :

1. Variabel bebas merupakan faktor atau unsur yang dianggap dapat menentukan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang timbul atau menjadi akibat munculnya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah perencanaan karir siswa.

Variabel bebas (X) teknik *modeling* dan variabel terikat (Y) perencanaan karir siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian². Adapun populasi pada penelitian ini, sebanyak 270 siswa dari SMA Negeri 10 Luwu kelas XII. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Pengambilan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 27 siswa kelas XII yang dibulatkan menjadi 30 siswa. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu dan tidak secara acak. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

- Siswa yang memiliki kendala dalam perencanaan karirnya, meliputi :
 - a. Kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri
 - b. Kurangnya informasi tentang karir, baik pemilihan jenis studi lanjutan maupun pemilihan rencana pekerjaan.³

Rumus yang digunakan dalam penarikan sampel menggunakan teori dari Arikunto yaitu, apabila populasi yang ada berjumlah dibawah 100, maka lebih baik mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Adapun jika populasi yang ada lebih dari 100, maka tingkat kesalahan yang bisa diambil antara 10% hingga 20%.

²Abdul Mutakabbir, et al, *Pengantar metodologi penelitian*, (Purbalingga:Cv. Eureka Media Aksara 2025), hal. 41.

³ Super, D.E, *The Psychology of Careers*, (Newyork: Harper & Row 1957).

Berdasarkan teori tersebut, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = 10\% \times \text{Jumlah Populasi}$$

$$\text{Sampel} = 10\% \times 270$$

$$\text{Sampel} = 10 / 100 \times 270$$

$$\text{Sampel} = 0,1 \times 270$$

$$\text{Sampel} = 27$$

E. Teknik Pengumpulan data

1. Angket

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diajukan mengenai perencanaan karir siswa.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir Siswa

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1.	Pemahaman Karir	Memiliki pemahaman kepribadian	1, 3	2, 4	4
		Memiliki pemahaman dunia kerja/studi lanjutan	5, 7	6, 8	4
2.	Mencari Informasi	Memanfaatkan Informasi karir	9, 11	10, 12	4
		Kesadaran dalam mencari pilihan karir yang cocok bagi diri	13, 15	14, 16	4

3.	Perencanaan dan pengambilan Keputusan	Perencanaan karir	17, 19	18, 20	4
		Kemantapan pemilihan karir	21, 23	22, 24	4
Jumlah Item					24

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk memahami dan menangani masalah yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu. Hasil pengamatan yang diperoleh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan informasi dalam bentuk video, catatan hasil wawancara, rekaman suara, dan gambar. Peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai data pendukung guna memperkuat temuan yang diperoleh melalui angket dan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yang memudahkan responden dalam menentukan sikap mereka. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, agar mereka dapat menjawab sesuai dengan pandangan ataupun pendapat pribadi mereka. Adapun pemberian skor terhadap masing-masing pilihan jawaban

di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Penilaian

Pernyataan	Favorable(+)	Unfavorable (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Penilaian diberikan skor 1-4 dari total 24 item. Ketentuan memberikan skor dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Maksimal skor ideal;

Maksimal skor ideal = seluruh item x skor paling tinggi

2. Minimal skor paling rendah;

Minimal skor ideal = seluruh item x skor paling terendah

3. Jarak skor ideal antar sampel;

Jarak skor = maksimal skor ideal-minimal skor ideal

4. Interval skor;

Interval skor = jarak skor:4

Arikunto menyatakan bahwa penentuan kategori dan interval harus konsisten untuk seluruh item angket. Berdasarkan kategori skala *likert* yang digunakan dalam penelitian adalah 1-4 dan peneliti menghilangkan opsi jawaban netral, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih tegas maka nilai interval dapat ditentukan sebagai berikut.

a. skor tertinggi = $24 \times 4 = 96$

b. skor terendah = $24 \times 1 = 24$

c. rentang skor = $96 - 24 = 72$

d. skor interval = $72 : 4 = 18$

Tabel 3.4
Kategori Perencanaan Karir

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	72-96
Tinggi	48-72
Rendah	24-48
Sangat Rendah	0-24

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Pengukuran yang dimaksud adalah pernyataan pada angket yang telah dibuat.⁴ Beberapa metode yang diterapkan untuk menguji validitas suatu instrumen adalah sebagai berikut:

a. Membandingkan nilai antara r hitung dan nilai r tabel

1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, pernyataan tersebut dinyatakan valid

2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

b. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) dan Pearson Correlation bernilai positif, pernyataan tersebut valid

2) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai negatif, pernyataan tersebut tidak valid

3) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, pernyataan tersebut tidak valid

⁴Zulfa Ardhini, *Pengertian Skala Likert, Metode dan Contohnya untuk Penelitian*. 08 Maret 2023.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen untuk mengukur dan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabanya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

0,80-1,00:Reliabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi

0,40-0,60:Reliabilitasedang ⁵

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelolah data penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam data yang dihasilkan. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus segera dilakukan analisis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packege For Sosial Science*). Tujuan dari analisis data yaitu untuk menggambarkan keadaan siswa yang mengalami tingkat perencanaan karir yang rendah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dalam menangani siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis eksperimen kuantitatif, model penelitian yang digunakan yaitu desain *group pretest*

⁵Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,Edisi 4 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015),h.196.

posttest dengan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Tujuan dari penggunaan *pretest* dan *posttest* yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan data dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanganan terhadap siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah yang tampak pada kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) masing-masing sebelum dan sesudah, siswa mendapatkan perlakuan dengan teknik *modeling*. Hasil dalam penelitian ini di sajikan dengan mencari frekuensi relatif atau presentase. Proporsi dalam setiap frekuensi yang mendukung suatu nilai yang dikenal dengan frekuensi relatif.⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase
F : Frekuensi
N : Jumlah Responden

2. Uji Normalisasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika signifikansi <0,05 maka data berdistribusi normal

⁶Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 144.

b. Jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3. Uji Hipotesis

Uji t atau *paired* sampel uji t adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan dari percobaan yaitu perencanaan karir siswa bagi siswa. SPSS versi 25 untuk membantu analisis data pada penelitian ini.⁷

a. Jika sig $<0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

b. Jika sig $>0,05$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima.

⁷Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-prosedur populer statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2017), h, 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 10 Luwu

Hasil observasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu menunjukkan siswa kelas XII masih memiliki kendala dalam perencanaan karirnya. Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman akan diri sendiri dan kurangnya informasi tentang karir, menghambat siswa untuk menentukan karir yang akan di pilih di kemudian hari. Guru Bimbingan konseling mengamati, siswa tidak mengenali diri sendiri dalam hal ini minat, bakat dan kepribadian. Siswa masih sering bingung ketika ditanya cita-cita dan belum mengenali apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dirinya. Siswa juga sering kali hanya mengikuti pilihan temannya tanpa tahu prosek jurusan atau bidang kerja tersebut.

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 10 Luwu adalah sekolah negeri yang berlokasi di kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dan di bangun pada tahun 2004 yang berdiri diatas tanah seluas 12,432 m². Sekolah ini sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Bua kemudian berahlih menjadi SMA Negeri 10 Luwu sesuai dengan peraturan gubernur Sulawesi Selatan. SMA Negeri 10 Luwu sudah terakriditas A dengan menggunakan kurikulum menrdeka, sekolah ini memiliki jumlah siswa laki-laki 359 dan jumlah siswa perempuan 549.

Tabel 4.1
Profil Sekolah SMA Negeri 10 Luwu

Nama sekolah	SMA Negeri 10 Luwu
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi daerah/kabupaten	Kabupaten Luwu
Kecamatan	Bua
Kelurahan/Desa	Tanarigella
Jalan	Poros Palopo-Belopa
Kode pos	91991
Status Sekolah	Negeri
Daerah	Kabupaten
Berdirinya Sekolah	2004-03-17 s/d sekarang
Kegiatan Belajar	Pagi hari-sore hari/ 5 hari
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Jarak ke pusat kecamatan	2 Km
Lokasi Sekolah	Dataran Rendah

b. Visi Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berwawasan lingkungan.

Misi

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
2. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
3. Melaksanakan pengembangan diri secara kontinyu
4. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk siswa yang berkarakter
5. Menumbuhkan kembangkan perilaku religius kepada semua warga sekolah.

c. Keadaan guru dan siswa

1. Guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru BK SMA Negeri 10 Luwu

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Ibu Ernawati, S.Pd	Guru BK kelas XII
2.	Ibu Arma, S.Ag	Guru BK kelas XI
3.	Ibu Isna Gazali, S.Ag	Guru BK kelas X

2. Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Luwu

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPA 1	30
2	XII IPA 2	30
3	XII IPA 3	31
4	XII IPA 4	31
5	XII IPA 5	30
6	XII IPA 6	29
7	XII IPS 1	30
8	XII IPS 2	28
9	XII IPS 3	31
	Jumlah Keseluruhan	270

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 IPA 2 SMA Negeri 10 Luwu, adapun rincian jumlah siswa kelas 12 adalah 270 siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 IPA 2 SMA Negeri 10 Luwu, adapun rincian jumlah siswa kelas 12 adalah 270 siswa. Dari populasi tersebut peneliti menarik sampel dengan *Purposive Sampling* dikatakan *purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan dengan adanya kriteria tertentu atau tidak secara acak. Sampel yang di pilih dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
5	25	30

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah angket yang menguji hubungan antara setiap item pernyataan dengan pertanyaan secara keseluruhan. Lakukan pengujian dengan menggunakan metode tersebut sebelum menggunakan data yang di olah. Analisis Validitas menggunakan SPSS 26. Oleh karna itu, uji kelayakan melibatkan koefisien tentang hubungan sosial yang di survei dan di tujukkan.

Tabel 4.5
Uji Validitas Pretest Tingkat Perencanaan Karir Sisiwa

Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
P1	0,666	0.404	Valid
P2	0,433	0.404	Valid
P3	0,680	0.404	Valid
P4	0,409	0.404	Valid
P5	0,593	0.404	Valid
P6	0,504	0.404	Valid
P7	0,661	0.404	Valid
P8	0,632	0.404	Valid
P9	0,716	0.404	Valid
P10	0,466	0.404	Valid
P11	0,410	0.404	Valid
P12	0,691	0.404	Valid
P13	0,416	0.404	Valid
P14	0,680	0.404	Valid
P15	0,661	0.404	Valid
P16	0,632	0.404	Valid
P17	0,716	0.404	Valid
P18	0,466	0.404	Valid
P19	0,410	0.404	Valid
P20	0,691	0.404	Valid
P21	0,416	0.404	Valid

P22	0,680	0.404	Valid
P23	0,525	0.404	Valid
P24	0,441	0.404	Valid

Sumber: uji SPSS 26

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil r -hitung dari semua kuesioner di atas nilainya lebih tinggi dari nilai r -tabel = 0,404 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner menunjukkan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	24

Berdasarkan tabel tersebut cronbach's alpha dalam pernyataan bernilai 0,958 dan nilai koefisien menunjukkan lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Homogen

Uji homogen adalah uji statistik yang digunakan agar dapat mengetahui apakah dua kelompok sampel dari populasi mempunyai karakteristik atau distribusi nilai yang sama.¹ Data disebut homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar 0,05. Jika data yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak homogen dan tidak terdistribusi nilai yang sama.

¹ Nuryadi, Dasar-dasar Statistik Penelitian, Edisi Pertama, (Yogyakarta: SIBUKU, 2017), 79.

Tabel 4.7
Uji Homogen
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,309	1	28	,262
Based on Median	,993	1	28	,327
Based on Median and with adjusted df	,993	1	27,587	,328
Based on trimmed mean	1,289	1	28	,266

2). Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai untuk menentukan apakah data yang diteliti terdistribusi normal.² Agar mengetahui normalitas pada penelitian, uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,05 yang digunakan. Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 menunjukkan jika data yang diperoleh mempunyai distribusi normal, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan jika data tersebut mempunyai distribusi data yang tidak normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,124	15	,200*	,970	15	,863
Posttest Eksperimen	,192	15	,127	,885	15	,057
Pretest Kontrol	,135	15	,200*	,963	15	,749
Posttest Kontrol	,129	15	,200*	,926	15	,239

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi Pertama*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 76.

Hasil data seperti pada tabel, baik kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki nilai signifikan Kolomov-Sminorv dan Shaphiro-Wilk lebih dari 0,05 baik dalam tahap pre-test maupun post-test. Dalam uji Shapiro-Wilk kelompok eksperimen tahap pre-test nilai signifikaninya adalah 0,863 lalu hasil post-test nya adalah 0,57, sedangkan dalam kelompok kontrol, nilai pre-test signifikaninya yaitu 0,749 dan nilai post-test nya adalah 0,239. Hasil yang didapat menunjukkan distribusi normal pada berdasarkan pre-test dan post-test pada kedua kelompok.

3). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan menganalisis data dengan cara menggambarkan data dengan cara menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Teknik termasuk dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menyajikan informasi dari data penelitian, seperti jumlah data, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, serta berbagai informasi pendukung lainnya.³

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	15	24	47	35,40	6,533
Post-test Eksperimen	15	49	83	62,40	11,581
Pre-test Kontrol	15	27	47	37,47	5,303
Post-test Kontrol	15	38	52	43,73	4,511
Valid N	15				

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, (Bandung: Alfabeta, 2018), 206.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian sampel yang diambil sejumlah 30 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, 15 siswa dari kelas XII IPA 2 menjadi kelompok eksperimen, dan 15 siswa dari kelas XII IPA 2 menjadi kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan dengan cara membagikan angket pada peserta didik sebagai pengukuran awal (pre-test), lalu diberikan treatment melalui diskusi kelompok yang dilakukan. Setelah diberikan treatment maka selanjutnya siswa akan diberikan kembali angket yaitu post-test agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa.

1) Paired Sampel T-test

Paired sampel t-test adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel, contohnya agar mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. ⁴Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan, ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata setelah perlakuan. Variabel disebut mempunyai pengaruh jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Pre-test dan post-test kepada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh jika nilai signifikan bernilai lebih kecil atau $< 0,05$. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa melalui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu:

- Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka H_a dapat diterima.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, (Bandung: Alfa beta, 2018), 72.

- Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka H_a dapat ditolak.

Tabel 4.10
Uji Statistik Deskriptif Paired Sampel T-test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Eksperimen	35,4	15	6,533	1,686
	Post-test Eksperimen	62,4	15	11,580	2,990
Pair 2	Pre-test Kontrol	37,46	15	5,303	1,369
	Post-test Kontrol	43,73	15	4,511	1,164

Hasil yang diperoleh dari data di atas, deskripsi data statistik paired sampel t-test menunjukkan nilai pada pre-test dan post-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai-nilai tersebut menunjukkan pengaruh setelah pre-test dan post-test dilaksanakan.

Tabel 4.11
Uji Korelasi Paired Sampel T-test
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test Eksperimen	15	,071	,800
Pair 2	Pre test & Post test Kontrol	15	,435	,105

Hasil pada tabel 4.12 menampilkan uji paired t-test untuk menentukan korelasi antara pre-test dan post-test. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar atau $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara pre-test dan post-test, karena nilai yang diperoleh yaitu 0,800 yang artinya tidak terdapat hubungan antara data pre-test dan post-test.

Tabel 4.12
Uji Paired Sampel T-test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest Eksperimen	-27	12,884	3,326	-34,134	-19,865	-8,116	14	,000
Pair 2	Pretest – Posttest Kontrol	-6,266	5,257	1,357	-9,178	-3,355	-4,617	14	,000

Uji pada tabel diatas digunakan untuk menunjukkan perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel berpengaruh. Jika nilai signifikan lebih kecil atau $< 0,05$ dan jika ada perbedaan mean pada pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen dan kontrol, nilai dianggap berpengaruh. Nilai signifikan pada kelompok eksperimen adalah 0,000 dan nilai mean sebesar 27. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada masing-masing variabel karena nilai yang dihasilkan lebih kecil atau $< 0,05$. Tabel juga menunjukkan nilai signifikan pada kelompok kontrol kurang dari 0,05, yaitu 0,000 dengan nilai mean sebesar 6,266. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya ada pengaruh yang terjadi pada masing-masing variabel kelompok kontrol tapi tidak se-signifikan seperti pada kelompok eksperimen.

2). Independent Sampel T-test

Uji independent sampel t-test merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan atau

berpasangan.⁵ Perbedaan perencanaan karir siswa kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian diukur melalui uji independent sampel t-test. Variabel dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai signifikan yang didapat dari uji ini jika memperoleh nilai lebih kecil atau kurang dari 0,05. Dalam penelitian uji independent sampel t-test bertujuan untuk menentukan perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karena itu:

- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima
- Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 4.13
Statistik Grup Post-test Eksperimen dan Post-test Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post Eksperimen	15	62,4	11,580	2,990
	Post Kontrol	15	43,73	4,511	1,164

Hasil perhitungan uji independent sampel t-test yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji tersebut melibatkan 15 orang dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji statistik pada kelas eksperimen adalah 62,4, dan kelas kontrol yaitu 43,73. Hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerima perlakuan memiliki perubahan lebih besar dibanding kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan apa-apa.

⁵ Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Edisi Pertama, (Yogtakarta: Media kom, 2017), 193.

Tabel 4.14
Uji Independent Sampel T-Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df				Lower	Upper
Nilai	23,484	,000	5,817	28	,000	18,666	3,209	12,093	25,240
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			5,817	18,153	,000	18,666	3,209	11,928	25,404

Dapat dilihat dalam tabel bahwa hasil penelitian pada kedua kelompok memperlihatkan perbedaan dalam hasil teknik *modeling* rata-rata siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 yaitu 0,00.

4. Hasil Pre-test dan Post-test

- Proses pelaksanaan treatment dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa SMA Negeri 10 Luwu. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah-langkah pra tindakan dalam hal ini , melakukan observasi di sekolah untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi dan sesuai tujuan yang akan dicapai.

Observasi dilakukan pada objek (siswa) kelas 12 yang ingin diteliti dan mencari informasi pada guru Bimbingan Konseling. Kemudian peneliti memberikan kuesioner pretest terhadap siswa kelas 12 dan menganalisis hasil pretest tersebut untuk melihat gambaran dari siswa yang mengalami masalah perencanaan karir yang rendah. Kemudian peneliti membagi sampel tersebut menjadi 2 (dua) kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan/treatment kepada kelompok eksperimen dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk masalah perencanaan karir siswa, dalam hal ini peneliti tidak memberikan treatment kepada kelompok kontrol. Tindakan terakhir memberikan angket posttest kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui pemahaman siswa yang mengalami masalah perencanaan karir yang rendah, mengetahui perbedaan hasil dari pemberian treatment kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

a. Pelaksanaan *Pretest*

Berdasarkan hasil penyebaran angket pretest untuk siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah di SMA Negeri 10 Luwu. Terdapat 30 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal kondisi siswa sebelum diberikan suatu perlakuan. Berikut ini hasil pretest siswa kelas 12 IPA 2 yang mengalami masalah perencanaan karir yang rendah.

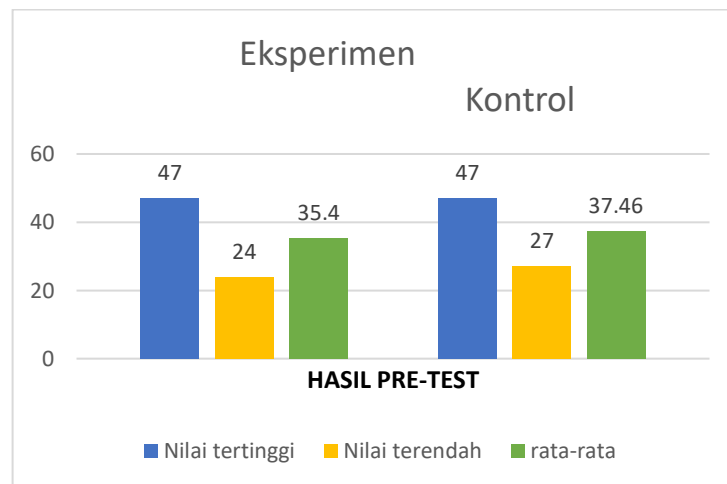
Tabel 4.15
Data Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Pretest Eksperimen			Pretest Kontrol		
	Nama	Hasil Pre-test	Kategori	Nama	Hasil Pre-test	Kategori
1	AN	34	Rendah	AMR	37	Rendah
2	AF	33	Rendah	AU	37	Rendah
3	AFR	39	Rendah	DP	34	Rendah
4	AW	27	Rendah	FZ	47	Rendah
5	BS	40	Rendah	KA	37	Rendah
6	BR	33	Rendah	MF	43	Rendah
7	CR	24	Sangat Rendah	MFZ	34	Rendah
8	CRM	42	Rendah	MFL	38	Rendah
9	FD	30	Rendah	NB	39	Rendah
10	LM	47	Rendah	NL	34	Rendah
11	NA	30	Rendah	NF	45	Rendah
12	RA	43	Rendah	PA	27	Rendah
13	RR	32	Rendah	SA	35	Rendah
14	SF	42	Rendah	YO	43	Rendah
15	SW	35	Rendah	YU	32	Rendah
Jumlah		531	Rendah	Jumlah	562	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui terdapat 30 siswa kelas 12 IPA 2 yang memiliki perencanaan karir yang rendah dan 1 diantaranya memiliki perencanaan karir yang sangat rendah.

Gambar 4.1

Diagram Presentase Pretest



Hasil pre-test yang terdapat dalam kelompok eksperimen dan kontrol, dapat diketahui bahwa nilai paling rendah pada kelompok eksperimen adalah 24 dan rata-rata 35,4 dan nilai terendah kelompok kontrol adalah 27 dan rata-rata 37,46.

b. Pemberian treatement

Penelitian ini dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa yang rendah. Kegiatan treatment menggunakan teknik *modeling* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 diantaranya adalah pemberian treatment yang menghadirkan model secara langsung (*Live model*).

1. Pertemuan pertama

Tabel 4. 16
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir Siswa
C	Topik/Tema Layanan	Perencanaan Karir
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengembangan
E	Tugas Umum	Siswa/konseli mampu memahami pengertian perencanaan karir dan teknik <i>Modeling</i>
F	Tujuan Khusus	1. Siswa/konseli dapat memahami arti perencanaan karir 2. Siswa /konseli dapat memahami langkah-langkah dalam merencanakan karir 3. Siswa/konseli mampu memahami teknik <i>modeling</i> 4. Siswa/konseli mampu memahami langkah-langkah teknik <i>modeling</i> 5. Siswa/konseli mampu memahami model yang sesuai karirnya
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas xii ipa 2
H	Materi Layanan	1. Pengertian perencanaan karir 2. Langkah-Langkah dalam merencanakan karir 3. Pengertian teknik <i>modeling</i> 4. Langkah-langkah teknik <i>modeling</i> 5. Menentukan model sesuai karir yang diinginkan siswa
I	Tanggal/Waktu Pelaksanaan	Senin, 10 maret 2024 1 kali pertemuan x 45 menit
J	Sumber	1. Ayu, Maria Ni Komang, I. Gde Dhika Widarnandana, 2022, Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. 2. Hartati, Aluh. "Pengaruh teknik modeling untuk meningkatkan empati siswa." <i>Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling</i> 6.2 (2022), https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/Realita/article/viewfile/4524/3090 3. Rahmatyana, Nanin, Andrimairmayanti. "Teknik modeling dalam Bimbingan kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma." <i>Fokus (Kajian</i>

		<i>Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan</i>) 3.2 (2020): 61-71.
K	Metode/Teknik	Bimbingan Kelompok (Diskusi/Tanya Jawab)
	Media / alat	Buku dan polpen
	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok memberi salam dan menyampaikan terima kasih atas kehadiran segenap anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok mempersilahkan salah satu anggota kelompok memimpin doa dan setelahnya setiap anggota kelompok memperkenalkan diri 3. Pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok 4. Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan peran anggota kelompok
	2. Tahap Peralihan	1. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti 2. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya 3. Membangkitkan semangat dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam hal ini melakukan <i>ice breaking</i>.
	3 Tahap Kegiatan/Inti	1. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian perencanaan karir, langkah-langkah perencanaan karir, pengertian teknik <i>modeling</i> dan langkah-langkah teknik <i>modeling</i> 2. Anggota kelompok yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan diberikan kesempatan untuk bertanya. 3. Menjawab pertanyaan dari peserta didik yang kurang paham dari materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. 4. Menentukan model yang menginspirasi karir siswa
	4. Tahap Akhir/ Penutupan	1. Pemimpin kelompok mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin kelompok meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan, dan harapan, dalam mengikuti bimbingan kelompok

		3. Menyampaikan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasi aktifnya dan kekompakkannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Anggota kelompok memimpin doa penutup
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan mengamati sikap atau antusias dari anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok 2. Antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti layanan 3. Dinamika kelompok yang tercipta saat layanan.
	2. Evaluasi Hasil	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Membandingkan pengetahuan anggota kelompok sebelum dan sesudah pemberian materi dalam bimbingan kelompok 2. Mengetahui perasaan dan kepuasan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Materi :

MEMAHAMI PERENCANAAN KARIR

1. Arti dan Pentingnya Perencanaan Karir

Perencanaan karir sangat penting dilakukan karena mempunyai manfaat bagi siswa, yaitu untuk menentukan pilihan karir sesuai dengan minat bakat, sebagai dasar acuan dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karir, serta untuk memperoleh kedudukan karir yang sesuai bagi kehidupannya.

Menggapai karir yang gemilang tidak didapatkan hanya dengan melewati proses semalam. Ia membutuhkan kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar. Seorang professional yang berhasil dalam karirnya adalah ia yang telah merintisnya sejak muda. Para praktisi SDM mengatakan, "Orang yang berhasil pada umumnya akan melakukan analisa serta mengetahui apa yang menjadi tujuan karirnya, apa rencana serta tindakan yang diambil untuk mencapai karir yang diharapkan".

2. Pengertian Karir

Pada dasarnya yang dimaksud dengan karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin. Karir tertinggi (puncak karir) tidak dapat dicapai secara instant, melainkan harus dengan perencanaan matang. Cara yang paling efektif untuk meniti karir adalah dengan menggali bakat atau potensi sedini mungkin. Masa remaja merupakan saat yang paling tepat untuk meniti karir yakni dengan mengenal bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga nantinya seseorang tersebut tidak hanya akan berhasil meniti karir tersebut dengan sempurna, melainkan juga menggapainya dengan optimal.

3. Apakah perencanaan karir itu ?

Perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup)

maupun kuantitas (kesejahteraan). Sesungguhnya dalam perencanaan karir ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya kita peroleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang kita lakukan. Salah satu persiapan yang sangat penting adalah memilih jurusan yang akan di tempuh setelah tamat sekolah. Misalnya kalau saat ini kita berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) maka kita nantinya harus bisa menentukan kira-kira jurusan apa yang akan kita ambil setelah tamat SMA.

4. Langkah-langkah perencanaan karir

Dillard mengatakan bahwa terdapat Langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir, yakni sebagai berikut:

1. Individu harus bisa mengenali bakat.

Perencanaan karir dapat dimulai dengan menganalisis bakat ataupun kemampuan yang kurang berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Melalui analisis ini, seseorang akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karirnya kelak.

2. Individu perlu memperhatikan minat.

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung mempunyai perencanaan karir yang matang.

3. Seseorang perlu memperhatikan nilai-nilai dalam agamanya.

Seseorang akan mengalami kepuasan tersendiri apabila karir yang

dijalaninya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh sebab itu, seseorang sebaiknya mengidentifikasi nilai-nilai dalam agama nya yang berkaitan dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

4. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya.

Kesesuaian ini sangat penting karena kepribadian individu dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya.

5. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir.

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu perlu belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya.

6. Individu perlu memperhatikan penampilan karir.

Penampilan diri individu semestinya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

7. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya.

3. Pengertian Teknik *Modeling*

Menurut Bandura dalam Purba menjelaskan teknik *modeling* adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.⁶Sedangkan Menurut Rumiani dalam Munfarrohah menyatakan teknik *modeling* adalah proses siswa

⁶Purba, SitiAisyah Br,YentiArsini,and Ichsani Walidaini."Studi Literatur:Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 30593-30599

mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh perilaku yang dilakukan oleh sang model. Siswa akan memperhatikan seorang model, kemudian siswa merekam peristiwa tersebut.

4. Langkah-langkah Teknik *Modeling*

Komalasari dalam Haratati menjelaskan langkah-langkah teknik modeling adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan bentuk modeling yang akan dipakai (live model, symbolic model, dan Multiple Model).
2. Kompleksitas perilaku yang dijadikan model harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli,
3. Kombinasikan modeling dengan aturan, instruksi, behavioral rehearsal, dan penguatan,
4. Konseli memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah kepada konseli,
6. Pembuatan desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah.
7. Perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar,
8. Skenario modeling harus di buat realistic,

Melakukan permodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut, dan perilaku yang menyenangkan konseli

5. Menentukan model sesuai karir yang di inginkan siswa

Peneliti mengarahkan siswa untuk memilih dan menjelaskan minat dan bakatnya, memberi saran jurusan yang sesuai dengan bakat siswa, dan menjelaskan karir yang berhubungan dengan perencanaan karir siswa. Dari 15 siswa, 5 siswa memiliki ketertarikan di bidang seni budaya terfokus pada seni tari, 5 orang memiliki ketertarikan di bidang olahraga terfokus pada olahraga bola bermain basket, dan 5 orang memiliki ketertarikan di bidang wirausaha/bisnis. Berdasarkan hal ini, peneliti mengarahkan siswa untuk memilih tokoh yang menjadi roll model/menginspirasi bagi pilihan karir. Siswa memilih guru yang menginspirasi dalam kehidupannya sesuai dengan karir yang mereka inginkan setelah tamat sekolah. Siswa memilih guru di sekolahnya untuk menjadi model dengan alasan sesuai dengan karir yang di inginkan, menginspirasi dan memiliki karir yang sukses. Guru ini terdiri dari guru seni budaya menjadi contoh model karir seni tari, guru Pendidikan Rohani dan Jasmani menjadi contoh model olahraga bermain bola basket, dan guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh model dalam wirausaha/bisnis.

2. Pertemuan kedua

Tabel 4.17
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN(RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir Siswa
C	Topik/Tema Layanan	Perencanaan Karir
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengembangan
E	Tugas Umum	Siswa/konseli mampu memilih karir yang diinginkan

F	Tujuan Khusus	Siswa/konseli mampu memahami materi yang dijelaskan oleh model .
G	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XII Ipa 2
H	Materi Layanan	1. Arti umum karir di dunia seni tari 2. Materi seni tari yang dijelaskan model
I	Tanggal/Waktu Pelaksanaan	Jumat, 14 Maret 2025 1 Kali Pertemuan X 45 Menit
J	Sumber	-
K	Metode/Teknik	Teknik <i>Modeling</i>
	Media / Alat	Buku dan Polpen
	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok memberi salam dan menyampaikan terima kasih atas kehadiran segenap anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok mempersilahkan salah satu memimpin doa mengawali kegiatan 3. Pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok 4. Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan peran anggota kelompok 5. Anggota kelompok memperkenalkan diri.
	2. Tahap Peralihan	1. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/kerja 2. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya 3. Membangkitkan semangat dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. 4. Mempersilahkan model untuk menyampaikan materi
	3 Tahap kegiatan/inti	1. Model menyampaikan materi mengenai karir di dunia seni tari. 2. Model menjelaskan ciri khas tarian di Sulawesi Selatan dan tips-tips menjadi penari 3. Model mempraktekkan gerakan khas tarian sulawesi selatan

		4. Memberikan kesempatan anggota kelompok untuk memperagakan dasar-dasar /postur tubuh saat menari 5. Anggota kelompok yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan oleh model diberikan kesempatan untuk bertanya. 6. Menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan oleh model.
	4. Tahap akhir/ penutupan	1. Pemimpin kelompok mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin kelompok meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan, dan harapan, dalam mengikuti bimbingan kelompok 3. Menyampaikan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasi aktifnya dan kekompakkannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok memimpin doa penutup
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan mengamati sikap atau antusias dari anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok 2. Antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti layanan 3. Dinamika kelompok yang tercipta saat layanan.
	2. Evaluasi Hasil	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Membandingkan pengetahuan anggota kelompok sebelum dan sesudah

		pemberian materi dalam bimbingan kelompok 2. Mengetahui perasaan dan kepuasan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
--	--	--

Materi :

1. Siswa/konseli dapat memahami pengertian karir secara umum yang ada di lingkup dunia seni tari, di sampaikan oleh model secara langsung
2. Model menyampaikan materi mengenai seni tari (Tarian Tradisional Sulawesi Selatan)

Tarian Sulawesi Selatan merupakan kekayaan budaya Indonesia yang berharga dengan ciri khas yang melekat di setiap tariannya . Tarian Sulawesi Selatan memiliki beragam jenis, makna filosofis yang begitu mendalam, peran penting dalam Masyarakat dan daerah setempat. Tarian Sulawesi Selatan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana upacara adat, penyambutan tamu, dan daya tarik wisata. Misalnya, Tari Pakarena menggambarkan perjalanan hidup manusia yang ditarikan oleh perempuan, memiliki ciri khas yaitu, penari perempuan menggunakan sarung yang dinamakan lipa sabbe, baju yang dinamakan baju bodo tokko, kipas dan sanggul yang di beri hiasan bando, kembang bunga, dan beberapa hiasan mutiara.

3. Siswa/konseli dapat memahami tips-tips mejadi penari yang disampaikan oleh model

Tips yang perlu dipelajari oleh penari :

1. Mencari guru tari yang tepat.
2. Konsistensi dalam latihan juga sangat penting.

3. Perhatikan posisi tubuh yang baik dan benar

4. Tingkatkan Kekuatan dan Fleksibilitas

5. Jangan Lupa Menjaga Kondisi Fisik

6. Tampil dengan Percaya Diri

4. Model memberikan kesempatan kepada konseli/peserta didik untuk mempraktekkan gerakan dasar dalam menari.

5. Model memberikan pilihan karir dalam seni tari,yaitu

- a. Siswa yang ingin memilih kuliah, mengambil jurusan seni tari atau SENDRATASIK
- b. Siswa yang memilih untuk menjadikan tari sebagai profesi, memilih masuk kedalam sanggar seni.

3. Pertemuan ketiga

Tabel 4.18
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir Siswa
C	Topik/Tema Layanan	Perencanaan Karir
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengembangan
E	Tugas Umum	Siswa /konseli mampu memilih karir yang diinginkan
F	Tujuan Khusus	Siswa/konseli mampu memahami materi yang dijelaskan oleh model
G	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XII Ipa 2
H	Materi Layanan	1. Arti umum karir di dunia Pendidikan Rohani dan jasmani 2. Konsep dasar olahraga bermain basket yang dijelaskan model
I	Tanggal/Waktu Pelaksanaan	Senin,17 Maret 2025 1 Kali Pertemuan X 45 Menit
J	Sumber	-

K	Metode/Teknik	Teknik <i>Modeling</i>
	Media / Alat	Buku dan Polpen
	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok memberi salam dan menyampaikan terima kasih atas kehadiran segenap anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok mempersilahkan salah satu anggota kelompok memimpin doa mengawali kegiatan 3. Pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok 4. Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan peran anggota kelompok 5. Anggota kelompok memperkenalkan diri.
	2. Tahap Peralihan	1. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti 2. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya 3. Membangkitkan semangat dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. 4. Mempersilahkan model untuk menyampaikan materi
	4 Tahap kegiatan/inti	1. Model menyampaikan materi karir di lingkup dunia olahraga 2. Model memberikan materi dasar olahraga bermain bola basket 3. Model memberikan praktek secara langsung teknik dasar bermain bola basket 4. Memberikan kesempatan anggota kelompok untuk mempraktekkan teknik dasar /postur tubuh saat bermain basket 5. Anggota kelompok yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan oleh model diberikan kesempatan untuk bertanya.

		6. Menjawab pertanyaan dari peserta didik yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan oleh model.
	4. Tahap akhir/ penutupan	1. Pemimpin kelompok mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok salah satu untuk menyampaikan kesan-kesan, dan harapan, dalam mengikuti bimbingan kelompok 3. Menyampaikan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasi aktifnya dan kekompakkannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok memimpin doa penutup
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan mengamati sikap atau antusias dari anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok 2. Antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti layanan 3. Dinamika kelompok yang tercipta saat layanan.
	2. Evaluasi Hasil	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh ak setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Membandingkan pengetahuan anggota kelompok sebelum dan sesudah pemberian materi dalam bimbingan kelompok 2. Mengetahui perasaan dan kepuasan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Materi :

1. Siswa/konseli diberikan materi mengenai karir yang ada dalam lingkup olahraga dan perjalanan karir pemateri sebagai model
2. Model menyampaikan materi mengenai Pendidikan Rohani dan jasmani (materi olahraga basket)
3. Peserta didik/konseli dapat memahami teknik-teknik dasar dalam bermain basket yang disampaikan oleh model.

Berikut adalah teknik dasar bola basket :

1. Dribbling: Teknik menggiring bola untuk menggerakkan bola ke arah yang diinginkan sambil menjaga kontrol.
 2. Shooting: Teknik menembak bola ke dalam keranjang. Ini melibatkan posisi tubuh yang benar dan penggunaan tangan yang tepat untuk menghasilkan akurasi.
 3. Passing: Teknik mengoper bola kepada rekan satu tim. Ada berbagai jenis operan, seperti chest pass dan bounce pass, yang digunakan dalam situasi berbeda.
 4. Catching: Teknik menangkap bola yang dioper oleh rekan satu tim. Ini penting untuk menjaga aliran permainan.
 5. Defense: Teknik bertahan untuk mencegah lawan mencetak poin. Ini melibatkan posisi tubuh yang baik dan kemampuan membaca gerakan lawan.
4. Model memberikan kesempatan kepada konseli/peserta didik untuk mempraktekkan teknik dasar dalam bermain basket.
 5. Model memberikan pilihan karir dalam olahraga, yaitu:
 - a. Siswa yang memilih kuliah, mengambil jurusan olahraga
 - b. Siswa yang memilih untuk tidak berkuliah, bisa menjadi atlet profesional dan bisa menjadi coach (pelatih) dan wasit dengan mengambil lisensi.

4. Pertemuan keempat

Tabel 4.19
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir Siswa
C	Topik/Tema Layanan	Perencanaan Karir
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengembangan
E	Tugas Umum	Siswa /konseli mampu memilih karir yang diinginkan
F	Tujuan Khusus	Siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh model.
G	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XII Ipa 2
H	Materi Layanan	1. Materi kewirausahaan yang dijelaskan model 2. Tips-tips memiliki usaha di usia muda
I	Tanggal/Waktu Pelaksanaan	Kamis, 19 Maret 2025 1 Kali Pertemuan X 45 Menit
J	Sumber	-
K	Metode/Teknik	Teknik <i>Modeling</i>
	Media / Alat	Buku dan Polpen
	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok memberi salam dan menyampaikan terima kasih atas kehadiran segenap anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok mempersilahkan salah satu anggota kelompok memimpin doa mengawali kegiatan 3. Pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok 4. Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan peran anggota kelompok 5. Anggota kelompok memperkenalkan diri.

	2. Tahap Peralihan	1. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/kerja 2. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya 3. Membangkitkan semangat dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. 4. Mempersilahkan model untuk menyampaikan materi
	3. Tahap kegiatan/inti	1. Model menjelaskan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan 2. Model memberikan materi mengenai tips-tips menjadi pengusaha di usia muda 3. Anggota kelompok yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan oleh model diberikan kesempatan untuk bertanya. 4. Menjawab pertanyaan dari peserta didik yang kurang paham dari materi yang telah disampaikan oleh model.
	4. Tahap akhir/ penutupan	1. Pemimpin kelompok mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin kelompok meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan, dan harapan, dalam mengikuti bimbingan kelompok 3. Menyampaikan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasi aktifnya dan kekompakkannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok memimpin doa penutup
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan mengamati sikap atau antusias dari anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok:

		1. Keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok 2. Antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti layanan 3. Dinamika kelompok yang tercipta saat layanan.
	2. Evaluasi Hasil	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh ak setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok: 1. Membandingkan pengetahuan anggota kelompok sebelum dan sesudah pemberian materi dalam bimbingan kelompok 2. Mengetahui perasaan dan kepuasan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Materi :

1). Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah kegiatan usaha atau bisnis mandiri yang sumber usaha dan upaya dibebankan kepada pelaku (disebut sebagai wirausahawan)

2). Kelebihan mejadi Wirausahawan

1. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat
2. Keleluasaan dalam megatur pekerjaan
3. Mengasah potensi diri, seperti kreativitas
4. Menghasilkan keuntungan dalam umlah besar
5. Memiliki kualitas kepemimpinan dalam diri

3). Ciri khas Wirausahawan

1. Memiliki keberanian dalam mengambil keputusan seperti resiko
2. Memiliki semangat serta kemauan yang keras

3. Memiliki sifat hemat atau tidak konsumtif
 4. Memiliki daya kreasi serta inovasi tinggi
 5. Memiliki jiwa kepemimpinan
 6. Dapat berpikir jangka panjang untuk masa depan
 7. Dapat berpikir positif
- 4). Tips tips menjadi pengusaha di usia muda
1. Mulai dari yang kecil
 2. Pantang menyerah
 3. Kerja cerdas bukan kerja keras
 4. Berani ambil risiko
 5. Percaya diri
 6. Terus kembangkan diri
 7. Membangun jaringan dan relasi
 8. Investasi
- a. Pelaksanaan *Posttest*

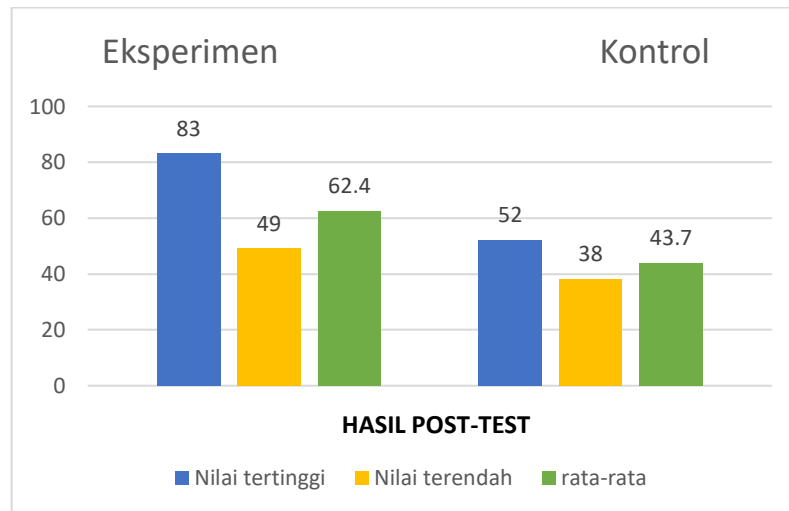
Setelah pemberian treatment terlaksana, kemudian diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki masalah perencanaan karir yang rendah. Mengetahui perencanaan karir siswa yang rendah dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan ini.

Tabel 4.20
Hasil Posttest dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling untuk perencanaan karir siswa

No.	Posttest Eksperimen			Posttest Kontrol		
	Nama	Hasil Post-test	Kategori	Nama	Hasil Post-test	Kategori
1	AN	74	Sangat tinggi	AMR	47	Rendah
2	AF	71	Tinggi	AU	45	Rendah
3	AFR	70	Tinggi	DP	39	Rendah
4	AW	53	Tinggi	FZ	51	Tinggi
5	BS	75	Sangat Tinggi	KA	44	Rendah
6	BR	50	Tinggi	MF	40	Rendah
7	CR	49	Tinggi	MFZ	43	Rendah
8	CRM	50	Tinggi	MFL	38	Rendah
9	FD	83	Sangat Tinggi	NB	44	Rendah
10	LM	59	Tinggi	NL	38	Rendah
11	NA	68	Tinggi	NF	52	Tinggi
12	RA	71	Tinggi	PA	46	Rendah
13	RR	49	Tinggi	SA	47	Rendah
14	SF	50	Tinggi	YO	44	Rendah
15	SW	64	Tinggi	YU	38	Rendah
Jumlah		936	Tinggi	Jumlah	656	Rendah

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah diberi suatu treatment atau perlakuan terdapat adanya pengaruh penggunaan teknik *modeling* untuk perencanaan karir siswa. Terlihat pada kelompok eksperimen, sebanyak 3 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan 12 diantaranya berada pada kategori tinggi, dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang berada pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 2 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 13 diantaranya berada pada kategori rendah.

Gambar 4.2
Diagram Presentase Posttest



Hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok kelompok eksperimen memiliki nilai terendah 49, dengan nilai rata-rata 62,4 dan kelompok kontrol memiliki nilai terendah 38, dengan nilai rata-rata 43,7.

B. Pembahasan

Perencanaan karir adalah suatu proses persiapan diri yang terarah dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan sehingga dapat berkembang baik kedepannya. Melalui perencanaan karir ini, setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan maupun minat yang dimilikinya, supaya dapat mempertimbangkan karir pilihannya, memilih karir alternatif, yang menyusun tujuan karirnya.⁷ Hal tersebut bisa terjadi karena siswa yang memiliki masa depan yang baik, cenderung memiliki perencanaan karir yang baik. Apa saja yang

⁷Syahputri. "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019." Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling 9.2 (2020): 47-53.

dilakukan siswa untuk perencanaan karir untuk menunjang masa depannya, tidak lepas dari teknik *modeling* yang diterapkan dengan meniru atau mencontoh seseorang yang dijadikan sebagai roll model dalam karir masa depannya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Luwu pada siswa kelas XII IPA 2 mulai tanggal 05 Maret 2025 sampai 05 April 2025. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dan menetapkan 15 dari 30 responden dikategorikan menjadi kelompok eksperimen dan sebagian adalah kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam kali pertemuan mulai dari pemberian angket pre-test hingga post-test. Untuk mengukur perencanaan karir siswa, angket yang sudah di validasi oleh validator diberikan terlebih dahulu kepada siswa sebagai pre-test. Setelah membagikan angket, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan dan tindakan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen, perlakuan yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok, menggunakan teknik *modeling* bertujuan untuk perencanaan karir siswa sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apapun. Perencanaan karir merupakan aspek yang penting dalam keberhasilan siswa merancang masa depannya. Jika siswa memiliki perencanaan karir yang rendah, hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam menghadapi tantangan di masa depan, sehingga siswa seringkali merasa tidak mampu mengatasi situasi yang sulit, misalnya pemilihan studi lanjut maupun pemilihan rencana pekerjaan yang pada akhirnya mengakibatkan siswa bingung dalam menentukan karirnya dan konsekuensi kegagalan yang akan dihadapi siswa di masa mendatang. Dalam situasi tersebut, teknik *modeling* diperlukan untuk

membantu siswa untuk perencanaan karirnya. Pemberian teknik *modeling* yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karirnya. Analisis data menunjukkan perencanaan karir siswa dapat melalui bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*, terutama pada siswa yang menerima perlakuan, yaitu dengan cara membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil pre-test memperlihatkan nilai kelompok eksperimen sebesar 531 dengan nilai rata-rata yaitu 35,4%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 562 dengan nilai rata-rata 37,46%. Kemudian setelah siswa diberikan perlakuan, rata-rata pada hasil post-test kelompok eksperimen sebesar 936 dengan nilai rata-rata 62,4% dan kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar 656 dengan nilai rata-rata 43,7%. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen nilai signifikansi pretest dan posttest sebesar 27% pada kelompok kontrol sebesar 6,266%. Peningkatan perencanaan karir siswa bisa dilihat dari hasil pengujian yang sudah diselesaikan. Uji homogen memperoleh nilai signifikan $0,262 > 0,05$ yang berarti pada setiap kelompok responden memiliki distribusi yang sama. Hasil uji normalitas diperoleh nilai sig tahap pre-test $0,863 > 0,05$ dan hasil tahap post-test $0,57 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal. Berdasarkan uji paired sampel t-test pada kelompok eksperimen nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai rata-rata 27 dan pada kelompok kontrol nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai rata-rata 6,266. Uji menggunakan independent sampel t-test pada uji statistik memperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya setiap variabel baik dalam kelompok eksperimen maupun kontrol menunjukkan jika teknik *modeling* memiliki perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Hasil

menunjukkan bahwa siswa yang menerima perlakuan memiliki perencanaan karir yang signifikan pada kelompok eksperimen sebesar 27% dan pada kelompok kontrol sebesar 6,266%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik *modeling* memiliki peran yang signifikan untuk perencanaan karir siswa kelas XII SMAN 10 Luwu.

Ha diterima yang artinya teknik *modeling* memiliki pengaruh untuk perencanaan karir siswa dan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan kepada siswa. Teknik *modeling* yang diterapkan berpengaruh positif dan turut membantu siswa dalam merencanakan karirnya, memilih jurusan yang akan di ambil setelah tamat sekolah, memiliki role model dalam karirnya, dan membantu dalam memilih pekerjaan. Keberhasilan teknik *modeling* sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023 dengan judul, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir dengan Teknik *Modeling* terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *modeling* sangat efektif dalam membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bandar Lampung dalam meningkatkan perencanaan karirnya. Hasil penelitian di SMA Negeri 10 Luwu, peneliti juga menemukan bahwa peningkatan perencanaan karir siswa turut di pengaruhi oleh teknik *modeling* yang dilakukan sehingga, siswa yang diberikan perlakuan teknik *modeling* yang baik akan memiliki perencanaan karir yang cenderung tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *Modeling* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 LUWU dengan responden sebanyak 30 siswa di dapatkan hasil sebagai berikut: Pada uji paired sampel t-test kelompok eksperimen nilai signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$ dan rata-rata 27. Dalam kelompok kontrol nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dengan nilai rata-rata 6,266. Hasil pre-test memperlihatkan nilai kelompok eksperimen sebesar 531 dengan nilai rata-rata yaitu 35,4%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 562 dengan nilai rata-rata 37,46%. Kemudian setelah siswa diberikan perlakuan, hasil post-test kelompok eksperimen menunjukkan nilai sebesar 936 dengan nilai rata-rata 62,4% dan kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar 656 dengan nilai rata-rata 43,7%. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen nilai signifikansi pretest dan posttest sebesar 27% pada kelompok kontrol sebesar 6,266%. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan jika terdapat perubahan pada kelas yang diberikan perlakuan dan terdapat perbedaan perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti teknik *modeling* memiliki pengaruh untuk perencanaan karir siswa.

B. Saran

Penulis menyadari banyak kekurangan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada perencanaan karir siswa didik dalam konteks

pembelajaran dan tidak mendalami aspek lainnya. Selain itu, penelitian jauh dari kata sempurna karena minimnya literatur mengenai strategi coping terutama dalam bimbingan konseling islam.

Diharapkan penelitian selanjutnya akan menyelesaikan masalah yang belum ditangani dalam penelitian ini, dan memperkaya literatur sebagai referensi. Selain itu, diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan subjek penelitian dari berbagai bidang seperti lingkungan keluarga, teman sebaya atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.
- Abdul Mutakabbir, et al, *Pengantar metodologi penelitian*, (Purbalingga:Cv. Eureka Media Aksara 2025), hal. 41.
- Abdul Mutakabbir,et al, *Pengantar metodologi penelitian bimbingan dan konseling islam*, (Indramayu:Adab Media 2025), hal.48.
- Adityawarman, L. P. "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa",*Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2) (2021), h. 165.
<https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Damaris, A., Dantes, N., & Gading, I. K. "Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP."*Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2) (2022),h. 224.
<https://doi.org/10.29210/1202222634>
- Ermy, Fitria. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.Skripsi, Diss. Uin Raden Intan Lampung (2022), h. 36-37.
[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21551/3/Skripsi%201-2.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21551/3/Skripsi%201-2.Pdf)
- Fajrinita, Vennia. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh." Skripsi,(Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2022.
<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/27773/1/Vennia%20Fajrinita%2C%20170213006%2C%20FTK%2C%20BK.pdf>
- Hartati, Aluh."Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa."*Realita:Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.2 (2022).
[Https://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Gusjigang/Article/Viewfile/6345/2682](https://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Gusjigang/Article/Viewfile/6345/2682)
- Hartanti, Jahju. *Bimbingan Kelompok*. Edisi 1. Tulungagung. UD Duta Sablon, 2022.
- Hasibuan, Lidiya Sari, et al. "Upaya Menghindari Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 3.1 (2021).
- Jonathan Sarwono & Hendra NurSalim, *Prosedur-prosedur populer statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2017), h, 135

- Kasan, Irpan A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7.2(2022):83-89.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah, "Panduan Modern Penelitian Kuantitatif", (Bandung:Alfa beta, 2016), h. 65
<https://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>
- Kurniasih, Sudarman. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dengan Teknik Modeling Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 34 Bandar Lampung". Skripsi, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.
[https://Repository.Radenintan.Ac.Id/23876/1/Bab 1 5 Dapus.Pdf](https://Repository.Radenintan.Ac.Id/23876/1/Bab%201%205%20Dapus.Pdf)
- Kurniawati, Siti Zahroh. "Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma "Teori Kepribadian Karir John L.Holland". "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 12.3 (2021).
- Lilian, Agustiana. Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Kelas Xi Ma Guppi Banjir Way Kanan Tahun 2021/2022. Skripsi, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023. h. 28
<Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/22582/1/Cover%20bab%201%20bab%202%20dapus.Pdf>
- Mufarrohah, N., & Wirastania, A.. Efektifitas Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Mengungkapkan Gagasan Kelas VIII SMP Kyai Hasyim Surabaya. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY, 1.1 (2020),h. 346–353.
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), (2021),h. 63-68. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/2184/1332>
- Pratama. "Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Indonesian Journal Of Counseling And Development* 4.1 (2022),h. 44-52.
- Purba, Siti Aisyah Br, Yenti Arsini, and Ichsani Walidaini. "Studi Literatur: Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 30593-30599.
- Purwanto, Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi 4 (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2015), h. 196.

- Rahmatyana, Nanin, and Rima Irmayanti. "Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3.2 (2020), h. 61-71.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4916>
- Samsuri, Tjetjep. "Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian." (2003).
http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP%20SAMSURI_209_03.pdf
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun", *Jurnal Advice*, 2(2) (2020), h. 132-145.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 13.
- Suharini Arikunto, "Prosedur Penelitian (suatu pendekatan Praktek)". (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 144
- Super, D.E, *The Psychology of Careers*, (Newyork: Harper & Row 1957)
- Syahputri. "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9.2 (2020), h. 47-53.
- Wulandari, Rahmi. "Efektivitas Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru". Skripsi, Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Yunani. "Peran Konsep Diri Terhadap Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa-Siswi SMK." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4.3 (2021), h. 216-226.
- Zulfa Ardhini, "Pengertian Skala Likert, Metode dan Contohnya untuk Penelitian" 08 maret 2023.
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480.050324>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0119/PENELITIAN/13.09/DPMPTSP/III/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMA Negeri 10 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 424/In.19/FUAD/TL.01.1/02/2025 tanggal 27 Februari 2025 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Samsinar Aspa
Tempat/Tgl Lahir : Bua / 30 Agustus 2002
Nim : 20011030037
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Campae
Desa Tanarigella
Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING UNTUK
PENINGKATAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA NEGERI 10 LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 10 LUWU**, pada tanggal **05 Maret 2025 s/d 05 April 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 1 2 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 05 Maret 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Samsinar Aspa;
5. Arsip.

LAMPIRAN 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Samsinar Aspa
Nim : 2001030037
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling*
Untuk Peningkatan Perencanaan Karir Siswa

Petunjuk Pengisian Kuesioner/Angket

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
3. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) dalam kolom yang tersedia di bawah ini terkait pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan diri anda atau apa yang anda alami.
4. Isian jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda.

Keterangan:

SS : jika jawaban anda **Sangat Setuju**
S : jika jawaban anda **Setuju**
TS : jika jawaban anda **Tidak Setuju**
STS : jika jawaban anda **Sangat Tidak Setuju**

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui minat dan bakat saya dengan baik	✓			

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama Lengkap :
NIS :
Umur :
Kelas :
Jenis Kelamin : L/P
No. Hp :

No.	Favorable (+)	No.	Unfavorable (-)
1.	Saya bangga dengan pilihan jurusan yang sedang saya tekuni saat ini	2.	Saya merasa malu apabila orang lain bertanya tentang studi saya
3.	Saya sangat tertarik dengan buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan jurusan yang saya tekuni	4.	Saya merasa bosan membaca tulisan/artikel yang berhubungan dengan studi saya
5.	Saya terus mempersiapkan kemampuan berorganisasi karena hal itu dibutuhkan di dunia kerja	6.	Saya kekurangan informasi mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan
7.	Saya mengikuti pelatihan dan mengumpulkan berbagai informasi perguruan tinggi dan jenis pekerjaan	8.	Saya tidak mengikuti kursus keterampilan kerja karena jika sudah bekerja akan dapat menguasai keterampilan dengan sendirinya
9.	Saya suka berbincang-bincang dengan seseorang yang telah bekerja dalam bidang pekerjaan yang saya minati	10.	Saya merasa malu bertanya kepada orang lain mengenai informasi yang berkaitan dengan bidang jurusan yang saya sukai
11.	Saya menyadari bahwa wawasan semakin diperkaya dengan keterlibatan saya dalam aktifitas sosial di masyarakat	12.	Saya hanya menunggu informasi karir dari teman tanpa mencari informasi lain dari berbagai media
13.	Saya mampu menentukan jenis pekerjaan yang cocok untuk diri saya setelah lulus	14.	Saya belum memiliki pilihan karir yang sesuai dengan minat
15.	Saya mengetahui kelemahan dari diri saya yang tidak mendukung pilihan karir yang diinginkan	16.	Saya mengikuti arus kemana jalur karir saya nanti
17.	Saya menjalani studi dengan penuh ketekunan sebagai persiapan karir saya di masa yang akan datang	18.	Saya masih belum jelas dengan cita-cita masa depan saya
19.	Saya telah memiliki rencana studi yang jelas setelah tamat sekolah nanti	20.	Saya belum merencanakan akan kemana setelah lulus sekolah

21.	Saya senang atas pilihan karir yang saya minati	22.	Saya merasa ragu jika saya bisa berkarir setelah lulus
23.	Saya sangat optimis bisa bekerja sesuai cita cita dan harapan orang tua	24.	Saya ragu bisa bekerja sesuai dengan cita-cita saya dan orang tua

LAMPIRAN 3

Tabulasi Pretest Perencanaan karir siswa Kelas XII IPA 2

Hasil Pretest Kelompok Eksperimen																									
AN	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	34
AF	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	33
AFR	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	39
AW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	27
BS	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	40
BR	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	33
CR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
CRM	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	42
FD	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	30
LM	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	47
NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	30
RA	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	43
RR	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	32
SF	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	42
SW	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	35
Hasil Pretest Kelompok Kontrol																									
AMR	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	37
AU	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	37
DP	2	3	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	34
FZ	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	47
KA	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	37
MF	2	2	1	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	43
MFZ	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	34
MFL	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	38
NB	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	39
NL	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	34
NF	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	45
PA	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
SA	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	35
YO	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	43
YU	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	32

LAMPIRAN 4

Tabulasi Posttest Perencanaan karir siswa Kelas XII IPA 2

Hasil Posttest Kelompok Eksperimen																									
AN	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	74
AF	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
AFR	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	70
AW	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
BS	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
BR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50
CR	1	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	49
CRM	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
FD	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	83
LM	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	59
NA	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
RA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
RR	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	49	
SF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
SW	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64

Hasil Postest Kelompok Kontrol																									
AMR	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	47
AU	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	45
DP	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	39
FZ	2	2	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	51
KA	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	44
MF	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	40
MFZ	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	43
MFL	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	38
NB	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	44
NL	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	38
NF	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	52
PA	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	46
SA	1	2	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	47
YO	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	44
YU	2	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	38

LAMPIRAN 5

Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karir Siswa

Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
P1	0,666	0.404	Valid
P2	0,433	0.404	Valid
P3	0,680	0.404	Valid
P4	0,409	0.404	Valid
P5	0,593	0.404	Valid
P6	0,504	0.404	Valid
P7	0,661	0.404	Valid
P8	0,632	0.404	Valid
P9	0,716	0.404	Valid
P10	0,466	0.404	Valid
P11	0,410	0.404	Valid
P12	0,691	0.404	Valid
P13	0,416	0.404	Valid
P14	0,680	0.404	Valid
P15	0,661	0.404	Valid
P16	0,632	0.404	Valid
P17	0,716	0.404	Valid
P18	0,466	0.404	Valid
P19	0,410	0.404	Valid
P20	0,691	0.404	Valid
P21	0,416	0.404	Valid
P22	0,680	0.404	Valid
P23	0,525	0.404	Valid
P24	0,441	0.404	Valid

LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI

1. Pemberian angket Pre-test



2. Pemberian Materi Perencanaan Karir



3. Treatment ke 1 (Model guru Seni budaya dengan materi seni tari)



4. Pemberian Treatment ke 2 (Model guru PJOK dengan materi permainan bola basket)



5. Pemberian Treatment ke 3 (Model Guru Pendidikan Agama Islam dengan materi wirausaha/bisnis)



6. Pemberian Angket Posttest



RIWAYAT HIDUP



Samsinar Aspa, lahir di Bua pada tanggal 30 Agustus 2002.

Penulis adalah anak ke lima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aspa Muhaddis dan ibu Diapati

Alwi. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan pekuburan islam,

Desa Tanarigella, Kec. Bua, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 251 SAKTI, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua, hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 10 Luwu dan selesai pada tahun 2020. Setelah lulus SMA ditahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.